

**KONTROL DIRI REMAJA DALAM MENGURANGI PERMAINAN  
JUDI ONLINE DI KECAMATAN CILACAP UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**IMDADURRIZQI**  
**NIM. 1717101017**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

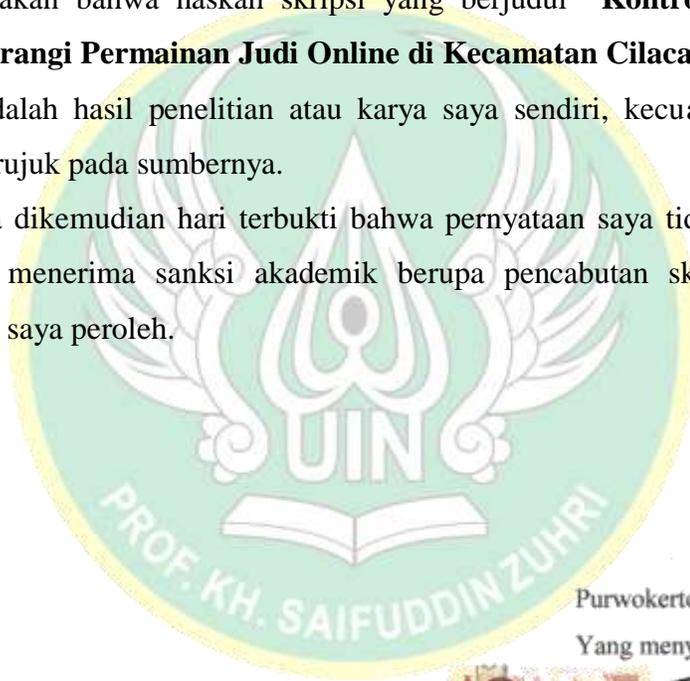
## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Imdadurrizqi  
NIM : 1717101017  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Kontrol Diri Remaja Dalam Mengurangi Permainan Judi Online di Kecamatan Cilacap Utara”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.



Purwokerto, 11 Juli 2024

Yang menyatakan,

Imdadurrizqi  
NIM. 1717102082



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul:  
KONTROL DIRI REMAJA DALAM MENGURANGI PERMAINAN JUDI  
ONLINE DI KECAMATAN CILACAP UTARA**

Yang disusun oleh Saudari: Imdadurrizqi, NIM 1717101017, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2024, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah, M.Si.  
NIP. 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang / Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom  
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Lutfi Faishol, M.Pd  
NIP. 199210282019031013

Mengesahkan  
Tanggal, 25 Juli 2024

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag  
NIP. 19741226 200003 1 0001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

*Asssalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Imdadurriqi

NIM : 1717101017

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Kontrol Diri Remaja Dalam Mengurangi Permainan Judi Online di Kecamatan Cilacap Utara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 11 Juli 2024

Dosen Pembimbing,



**Nur Azizah M.Si**

**NIP. 198101172008012010**

## **KONTROL DIRI REMAJA DALAM MENGURANGI PERMAINAN JUDI ONLINE DI KECAMATAN CILACAP UTARA**

**Imdadurrizqi**

**NIM. 1717101017**

**Bimbingan Konseling Islam**

**UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pendekatan makna, penalaran, dan definisi suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen judi *online* yang dilakukan oleh remaja di daerah Kecamatan Cilacap telah menjadikan para remaja mempunyai rasa kecanduan dalam mengikuti taruhan lewat judi *online*.

Kecanduan dalam judi *online* bukan suatu hal yang positif melainkan Ada hal negatif dalam mengikuti judi *online*. Perlu adanya kontrol diri dalam mengurangi permainan judi *online*. Kontrol diri merupakan hal yang penting dalam mengurangi kebiasaan yang kurang memiliki manfaat. Begitupun dengan judi *online* perlu adanya kontrol diri dalam mengurangi permainan judi *online*.

Pada penelitian aspek kontrol diri ini mengacu pada kontrol personal yaitu sebuah kemampuan individu untuk mengontrol dirinya sendiri yang meliputi kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*) Hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa remaja di Daerah Kecamatan Cilacap Utara menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan diri mereka dalam mengurangi permainan judi *online*. Dalam penelitian ini, tiga aspek kontrol diri yang mencakup kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan pengambilan keputusan menjadi fokus utama. Remaja tersebut berhasil menunjukkan kemampuan mengendalikan diri karena telah mengembangkan kontrol diri yang kuat.

**Kata Kunci : Kontrol Diri, Perjudian Online, Remaja.**

# **TEENAGERS' SELF-CONTROL IN REDUCING ONLINE GAMBLING GAMES IN NORTH CILACAP DISTRICT**

**Imdadurrizqi**

**NIM. 1717101017**

**Bimbingan Konseling Islam**

**UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

## **ABSTRACT**

This research is a type of qualitative field research. Qualitative research places more emphasis on approaches to meaning, reasoning and definition of a particular situation and examines more things related to everyday life. This research adopts a qualitative approach through observation, interviews and document analysis of online gambling carried out by teenagers in the Cilacap District area which has made teenagers feel addicted to betting via online gambling.

Addiction to online gambling is not a positive thing, but there are negative things about participating in online gambling. There needs to be self-control in reducing online gambling games. Self-control is important in reducing habits that are less beneficial. Likewise with online gambling, there is a need for self-control in reducing online gambling games.

In this research, the aspect of self-control refers to personal control, namely an individual's ability to control themselves which includes behavioral control, cognitive control. The results of the research and discussion concluded that teenagers in the North Cilacap District showed the ability to control themselves in reducing online gambling. In this study, three aspects of self-control including behavioral control, cognitive control, and decision making were the main focus.

**Keywords: Self Control, Online Gambling, Teenagers.**

## **Motto**

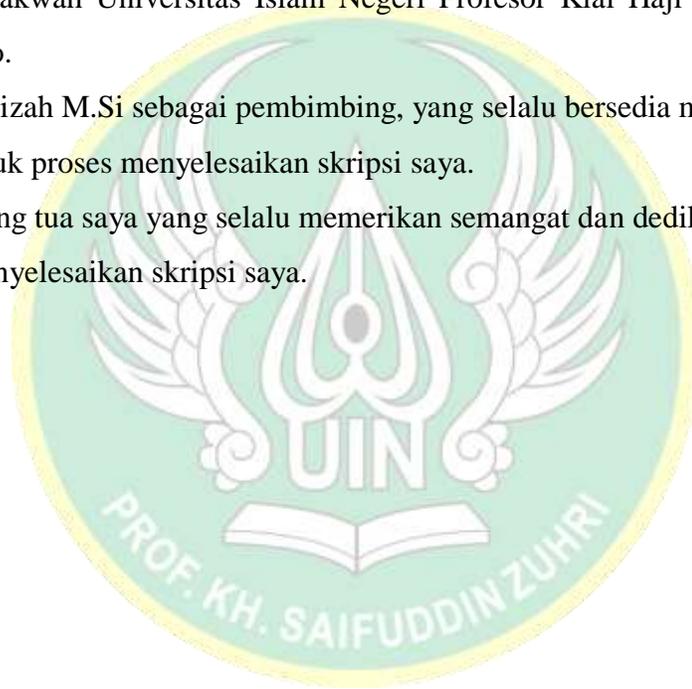
**Tidak masalah seberapa sering kamu terjatuh yang terpenting adalah seberapa cepat kamu bangkit.**



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah dengan segala rasa syukur atas kehadiran yang telah diberikan Allah SWT serta kasih sayang-Nya sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Penulis mempersembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah M.Si sebagai pembimbing, yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk proses menyelesaikan skripsi saya.
4. Kedua orang tua saya yang selalu memerikan semangat dan dedikasinya dalam proses menyelesaikan skripsi saya.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi' alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia kepada setiap makhluknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan segala kekurangannya. Tidak lupa juga sholawat serta salam yang senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim dimana beliau merupakan manusia paling mulia yang pernah berada di muka bumi ini dengan memberikan tauladan yang baik kepada umat-umatnya.

Perjalanan dan proses yang Panjang telah dilewati oleh penulis yang pada akhirnya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kontrol Diri Remaja Dalam Mengurangi Permainan Judi Online di Kecamatan Cilacap Utara”** Dalam hal ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah terlibat serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing yang bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan meluangkan tenaga, waktu serta kesabaran di tiap prosesnya.
4. Para Dosen dan Staff Admin Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X beserta jajarannya yang telah memberikan saya motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman EOS Telkom dan teman-teman dari MetraNet Jawa Tengah yang memberikan semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak tentunya teman-teman saya yang telah ikut andil membantu penulis dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak ada ungkapan lain yang bisa penulis ungkapkan selain terimakasih kepada semua pihak yang ikut andil dalam membantu.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Yang Menyatakan



Imdadurrizqi

NIM. 1717101017



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Kontrol Diri.....	13
1. Pengertian Kontrol Diri .....	13
2. Aspek Kontrol Diri .....	17
3. Jenis Kontrol Diri .....	19
4. Fungsi Kontrol Diri .....	19
5. Tipe-Tipe Kontrol Diri .....	21
6. Faktor-Faktor Kontrol Diri.....	23
7. Mengembangkan Kontrol Diri.....	25

8. Kontrol Diri dalam Kacamata Agama Islam .....	27
9. Langkah-langkah Mengontrol Diri .....	29
B. Kajian Remaja.....	30
1. Pengertian Remaja.....	30
2. Ciri-Ciri Remaja .....	32
3. Karakteristik dan Perkembangan Remaja.....	33
C. Kajian Tentang Judi Online .....	35
1. Pengertian Judi Online.....	35
2. Penyebab-penyebab Terjadinya Perjudian .....	39
3. Jenis-jenis Judi Online.....	41
4. Dampak-dampak Judi Online .....	43
5. Pandangan Islam tentang perjudian.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Waktu Penelitian .....	50
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
E. Penentuan Informan .....	52
F. Teknik IPengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis IData .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
1. Kondisi Umum Kecamatan Utara.....	59
2. Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Cilacap utara	60
B. Profil Informan Penelitian.....	63
C. Analisis Kontrol Diri Kontrol Diri Remaja Dalam Mengurangi Permainan Judi Online Di Kecamatan Cilacap Utara .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	78

B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era yang sangat modern ini perkembangan internet semakin berkembang dari hari ke hari. Dengan berkembangnya internet ini membuat dunia menjadi tanpa batas dan selain itu banyak sekali muncul platform dan aplikasi yang digunakan meliputi bisnis, sosial, budaya, pendidikan, dan hiburan. Namun dengan banyaknya aplikasi ini tentu memiliki dampak positif dan negatif dari masing-masing aplikasi / platform ini. Salah satunya adalah banyaknya permainan judi online yang tersedia. Permainan judi online ini semakin bervariasi setiap harinya, ini didi sebabkan karena cara bermainnya yang sederhana, keuntungan yang besar, dan kemudahan akses untuk semua orang dimanapun.<sup>1</sup> Dalam lima tahun terakhir, dari 2018 hingga 7 Agustus 2023, kemkominfo mencatat lebih dari 886.719 situs atau media perjudian yang tersedia baik online maupun aplikasi.<sup>2</sup>

Untuk saat ini memang masih banyak masyarakat yang masih aktif dalam perjudian online. Sebagian dari masyarakat ini bermain judi online dikarenakan banyaknya konten-konten atau iklan yang menawarkan kemenangan besar yang membuat masyarakat ingin mencobanya, dan sebagian besar orang yang terjebak dalam perjudian ini adalah remaja, yang awalnya hanya melihat di media iklan dan kemudian mencobanya hingga ketagihan. Belakangan ini banyak

---

<sup>1</sup> Zekel Calvin Ginting, "Faktor Penyebab Meningkatnya Pelaku Judi Online Pada Pelajar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Mangga)", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 1, (Medan, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, 2023), Hlm 23

<sup>2</sup> Antara, "Literasi Digital Terus Digiatkan Cegah Korban Judi Online Bertambah", <https://www.antaraneews.com/berita/3671988/literasi-digital-terus-digiatkan-cegah-korban-judi-online-bertambah>, Diakses tanggal 19 Agustus 2023

masyarakat khususnya remaja, yang ingin mendapat penghasilan tambahan dengan cara yang mudah dan instan. Salah satunya adalah dengan bermain judi di media internet, Menurut Saptra Lyndon ada bagian dalam diri manusia yang menggerakkan mereka ketika mereka merasa membutuhkan sesuatu. Keinginan manusia untuk barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan fisik atau mental serta kebutuhan rohani.<sup>3</sup>

Menurut Kartono, Perjudian adalah tindakan sengaja mempertaruhkan nilai atau barang berharga dengan kesadaran akan risiko dan harapan terhadap hasil peristiwa yang tidak pasti, seperti permainan, pertandingan, perlombaan, atau kejadian lainnya yang hasilnya belum dapat diprediksi. dalam permainan perjudian bisa dikatakan sebuah permainan yang mengandalkan faktor keberuntungan saja dan tidak bisa dipastikan mendapat keuntungan. Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis bahwa seorang remaja yang sudah terpengaruhi judi online, mereka cenderung akan melakukan apa saja demi bisa mendapatkan uang agar bisa bermain judi, salah satu yang sering terjadi adalah mencuri uang orang tuanya dan menjual handphone sendiri untuk mendapatkan uang dengan harapan memenangkan berkali kali lipat bahkan lebih banyak dari uang yang diinvestasikan.

Beberapa remaja bahkan sangat menyukai permainan yang bergantung pada keberuntungan ini. Masa remaja juga dikenal sebagai masa transisi, dimana seseorang itu meninggalkan masa kanak-kanak namun mereka juga belum mencapai masa dewasa<sup>4</sup>. Dalam masa ini

---

<sup>3</sup> Ulfa Sofiati, "Pengaruh Motivasi dan Penggunaan Situs Judi Sepakbola Online Terhadap Pemenuhan Kebutuhan User (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2012-2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung ,(Bandar Lampung, 2015) Hlm 2

<sup>4</sup> Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, Meilanny Budiarti Santoso, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja, dalam Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat", Vol. 3 No. 1, 2016, Hlm 49

seorang remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara biologis maupun psikologis. Perubahan biologis yang terjadi khususnya pada perubahan hormone reproduksi yang menjadi penentu perkembangan reproduksi remaja sedangkan perubahan psikologis di tandai dengan sikap emosional dan social yang bertentangan, perubahan ini tentunya membuat remaja menjadi sulit dan rawan dalam segala hal.

Menurut Gambling (dalam Asnawati, 2013) seorang penjudi itu akan mengalami tiga fase dalam bermain judi, fase tersebut dapat dilihat dari seberapa sering dan banyaknya bermain judi online. Fase *social gambler*, fase ini merupakan fase dengan kadar bermain judi yang masih rendah atau dengan kata lain hanya sesekali dan tidak memberikan dampak yang serius bagi seorang tersebut. Fase *problem gambler*, fase ini memiliki kadar bermain judi yang lebih tinggi sebagai bentuk pelarian diri dari sebuah masalah yang sedang di hadapi dan memiliki intensitas bermain judi yang semakin meningkat dan pada fase ini dan sudah sulit untuk di kontrol.<sup>5</sup>

Perilaku remaja yang sudah terbiasa dalam bermain judi dan sulit mengendalikan diri khususnya agar tidak ikut terlibat kembali dalam bermain judi ini sudah menjadi hal yang biasa. Peran dakwah dalam membangun kontrol diri untuk mengajak setiap orang khususnya remaja agar kembali kepada kebaikan yang di ridhai Allah SWT dan mencegah orang lain untuk melakukan hal yang tidak baik ini. Pada dasarnya dakwah dari ajaran islam dapat membuat seorang jauh dari hal negatif apabila benar benar di jalankan dan diamalkan dalam kehidupan sehari hari.

Menurut Tangney dkk kontrol diri adalah kemampuan seseorang

---

<sup>5</sup> Muhammad Seno Aji.WP, "Perilaku Judi Online : Studi Kasus Remaja Di Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta, Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, 2016), Hlm 5

untuk memutuskan bagaimana mereka berperilaku berdasarkan aturan sosial seperti moral, nilai, dan sebagainya agar mereka berperilaku yang lebih baik untuk kepentingan mereka sendiri.<sup>6</sup> Menurut Gottfredson dan Hirschi beberapa komponen masalah terkait kontrol diri. Kontrol diri yang rendah membuat individu sulit untuk mengendalikan emosi yang dapat menyebabkan masalah. Lalu seseorang yang tidak memiliki kontrol diri mudah melakukan perilaku kriminal tanpa mempertimbangkan akibatnya.<sup>7</sup>

Didaerah sekitar Kecamatan Cilacap Utara ini, fenomena perilaku judi online belakangan ini juga sering di temukan. Para remaja yang terdiri dari 24 remaja laki-laki dan 12 remaja perempuan memainkan berbagai jenis permainan judi online, seperti judi bola, poker, slot dan ceme. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja yang berteman dengan remaja yang kerap kali melakukan judi di internet ini sering melakukan perjudian tanpa mempertimbangkan akibatnya.<sup>8</sup>

Dari hasil temuan awal, penulis memperhatikan beberapa remaja di wilayah Kecamatan Cilacap Utara ini bisa dikatakan tidak semua remaja melakukan tindakan perjudian ini. Namun, remaja biasanya memiliki emosi yang tidak menentu dan rasa ingin taunya yang besar. Di tengah ramainya permainan judi online di kalangan remaja, mereka memiliki asumsi bahwa ketika mereka bermain judi ini ia akan menjadi dan memiliki banyak uang, namun tidak semua remaja terjebak dalam permainan judi online, tetapi beberapa tetap positif tidak mendekat dengan perjudian tersebut. Kejadian tentunya membuat peneliti ingin

---

<sup>6</sup> M. Arif Sentana dan Intan Dewi Kumala, "Agresifitas dan Kontrol Diri Pada Remaja di Banda Aceh", *Jurnal Sains Psikologi*, Jilid 6 No. 2, (November, 2017) Hlm 51-55

<sup>7</sup> Ramadona Dwi Marsela dan Supriatna, "Kontrol Diri : Definisi dan Faktor", *Jurnal Innovative Counseling*, Vol. 3 No.2, (Agustus, 2019), Hlm 66

<sup>8</sup> Wawancara dengan T Tanggal 25 Agustus 2023 di Daerah Kecamatan Cilacap Utara.

melakukan penelitian untuk diteliti, karena beberapa remaja dan sebayanya yang sering melakukan kegiatan bersama baik sekedar berkumpul atau ketika ada kegiatan ini hampir semua ikut dalam memainkan permainan judi di internet ini, tetapi di wilayah Kecamatan Cilacap Utara ada juga beberapa kelompok remaja yang dimana beberapa dari mereka memainkan judi online namun ada juga yang tidak ikut memainkan judi online. Peneliti juga berkeyakinan bahwa remaja yang tidak mendekati diri pada permainan tersebut masih memiliki perilaku yang baik dan mampu mengendalikan dirinya dengan baik, dengan demikian mereka tidak terseret dalam pergaulan teman sebayanya yang kurang baik di wilayah Kecamatan Cilacap Utara ini.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah judul penelitian: **“Kontrol Diri Remaja Dalam Mengurangi Permainan Judi Online di Kecamatan Cilacap Utara”**.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Kontrol Diri**

Pengendalian tingkah laku adalah bagian dari kontrol diri. Kemampuan untuk merencanakan, memimpin, mengatur dan mengarahkan perilaku yang dapat mendorong seseorang ke arah yang lebih positif.<sup>9</sup> Kontrol diri ini sejatinya dimiliki oleh orang, karena dalam menjalani kehidupan seseorang harus dapat mengontrol perilaku atau keinginan mereka agar tidak terjerumus ke dalam kesalahan atau menyimpang. Dengan demikian, kontrol diri dapat di definisikan sebagai kemampuan seseorang untuk secara sadar mengontrol

---

<sup>9</sup> Evi Aviyah, Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 03 No. 02, Hlm 126-129

perilakunya sehingga tidak merugikan orang lain sehingga sesuai dengan aturan yang berlaku dilingkungan dan dapat di terima di masyarakat.

Kontrol diri remaja dalam mengurangi permainan judi online di Kecamatan Cilacap Utara merujuk pada kemampuan remaja untuk mengendalikan diri mereka sendiri agar tidak terlibat dalam perjudian online. Kontrol diri ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan untuk menahan godaan, mengelola emosi, membuat keputusan yang bijaksana, dan memilih alternatif aktivitas yang lebih positif daripada terlibat dalam perjudian online. Jadi, intinya adalah bagaimana remaja dapat mengendalikan diri mereka sendiri agar tidak terjerumus ke dalam praktik perjudian online yang berpotensi merugikan.

Kontrol diri dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan DP, FA, dan DMA untuk mengendalikan kebiasaan bermain judi online yang awalnya sama-sama menjadi masalah bagi mereka. Kebiasaan ini sering kali menyebabkan mereka mengalami emosi, gangguan mental, dan kehilangan semangat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun merasa tidak nyaman dengan situasi tersebut, subjek sering kali tergoda oleh kemenangan dan terutama saat terpapar oleh iklan-iklan di berbagai aplikasi di ponsel mereka.

## 2. Remaja

Masa remaja merupakan fase transisi diantara masa-anak dan masa dewasa yang biasanya terjadi pada rentang usia 11 hingga 21 tahun.<sup>10</sup> merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, pada masa ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan secara hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan kadang tanpa kita sadari.

---

<sup>10</sup> Krista Surbakti, "Pengaruh Game Online Terhadap Remaja", *Jurnal Curere*, Vol. 01 No. 01, (April 2017), Hlm 29

Salah satunya adalah perubahan yang mecolok secara fisik mencakup perkembangan karakteristik seks sekunder, munculnya peningkatan paku tumbuh, serta perubahan dalam perilaku interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.<sup>11</sup> Perubahan-perubahan yang terjadi apabila tidak di perhatikan, salah satunya dapat berdampak pada kelainan atau penyakit tertentu pada individu remaja.

Dalam konteks ini, "remaja" menggambarkan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh negatif perjudian online dan dianggap memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri terhadap permainan judi online. Jadi, fokus dari penelitian ini adalah remaja di Kecamatan Cilacap Utara yang dapat mengontrol diri mereka sendiri agar tidak terjerumus ke dalam praktik perjudian online yang merugikan.

### 3. Judi Online

Perjudian online atau yang biasa di sebut dengan judi online adalah permainan yang dimainkan dengan menggunakan uang asli yang di tukar terlebih dahulu menjadi uang elektronik yang nantinya akan dimainkan sebagai alat taruhan, jumlah taruhan yang akan di mainkan tergantung pemain atau pelaku perjudian online tersebut.<sup>12</sup>

Onno. W. Purbo mengatakan bahwa judi online adalah semua proses termasuk dalam taruhan, permainan, dan pengumpulan uang melalui internet. Orang-orang yang bermain judi ini terlebih dulu harus membayar uang secara langsung atau melalui transfer ke admin website judi. Setelah itu, jumlah uang yang telah di transfer akan di muat di website sesuai dengan jumlah uang yang telah di transfer.

---

<sup>11</sup> Jose RL Batubara, "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)", *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 12 No. 01, Hlm 21-9

<sup>12</sup> Rizqi Kurniadi Nurdin, "Penegakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Judi Online Dalam Perspektif Hukum Pidana Positif Dan Hukum Pidana Islam", *Skripsi*, (Jakarta, Prodi Hukum Pidana Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2022), Hlm 14

Apabila pemain memenangkan taruhan maka jumlah uang yang sudah di menangkan akan di kirim kepada pemain melalui transfer bank maupun.<sup>13</sup>

Judi online merujuk pada praktik perjudian yang dilakukan secara daring atau melalui internet. Ini mencakup berbagai jenis permainan judi yang dapat diakses dan dimainkan secara elektronik, seperti taruhan olahraga, kasino online, poker, slot online, dan sebagainya. Dalam kasus ini, fokusnya adalah upaya mengurangi keterlibatan remaja dalam permainan judi online, yang dianggap sebagai masalah serius di Kecamatan Cilacap Utara.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan konteks yang sudah di uraikan di atas, pertanyaan utama adalah bagaimana remaja di kecamatan cilacap utara dapat mempertahankan kontrol diri mereka dalam hal mengurangi kebiasaan mereka dalam memperlakukan judi online?

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana remaja dalam mengendalikan diri mereka dalam upaya mengurangi bermain judi online.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana remaja dalam mengendalikan diri mereka dalam upaya mengurangi bermain judi online.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

---

<sup>13</sup> Dewi Bunga, "Kebijakan Formulasi Judi Online Dalam Hukum Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Hukum*, Vol. 14 No. 1, 2019, Hlm 23

a. Manfaat Teoritis, diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan pembaca, khususnya mahasiswa fakultas dakwah program studi bimbingan dan konseling islam. Hasil-hasil ini juga dapat digunakan sebagai literatur, khususnya tentang penelitian kontrol diri remaja dalam mengurangi permainan judi online.

b. Manfaat Praktis, Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

1) Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terkait fenomena perjudian online yang banyak terjadi di kalangan remaja.

2) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap orangtua tentang apa itu perjudian online dan pengaruhnya yang dapat dirasakan oleh pemain judi online.

3) Bagi lingkungan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai referensi dalam memahami fenomena perjudian online yang sangat marak terjadi di semua kalangan khususnya di kalangan remaja.

## E. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi Esa Maesanta Parengkuan tahun 2017 berjudul “*Self-Control* Pada Mahasiswa UKSW Yang Kecanduan Bermain Judi Bola Online”.<sup>14</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa UKSW yang kecanduan judi online memiliki kontrol diri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UKSW tidak memiliki

---

<sup>14</sup> Esa Maesanta Parengkuan, “*Self-Control* Pada Mahasiswa UKSW Yang Kecanduan Bermain Judi Bola Online”, *Skripsi*, (Salatiga, Program Studi Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana), 2017, Hlm i

kontrol diri yang baik dalam hal kontrol kognitif, mengatur tindakan, dan dalam mengontrol langkah yang akan di ambil. Mereka mengalami masalah karena tidak dapat mengontrol perilaku mereka, yang mengakibatkan timbulnya kebiasaan atau tindakan kurang baik yang mendorong mereka untuk bermain judi lagi. Selain itu, subyek mengalami kelemahan kognitif karena tidak dapat memahami hal positif atau negatif yang akan terjadi apabila tetap melakukan judi. Lemahnya kontrol kognitif ini memiliki pengaruh yang membuat subyek ini akan sulit dalam mengontrol keputusan yang berimbang pada keputusan yang cenderung akan salah.

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama sama menggunakan metode kualitatif dan membahas fenomena kecanduan judi online. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Esa Maesanta Parengkuan membahas tentang kecanduan judi bola online, sedangkan penelitian ini membahas kecanduan judi online slot, perbedaan lain juga terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di masyarakat umum sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Esa Maesanta Parengkuan dilakukan hanya pada mahasiswa UKSW yang jelas dimana mahasiswa dan remaja dalam masyarakat umum memiliki perbedaan dalam lingkungan dan pergaulan.

Kedua, penelitian Elsa Marista “Kontrol Diri Pada Penggemar Game Online di Desa Sidoharjo Pulung Ponorogo”.<sup>15</sup>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku penggemar game online, bagaimana game online mempengaruhi remaja, dan bagaimana game online mempengaruhi kontrol diri remaja di Desa Sidoharjo Ponorogo . Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan bantuan observasi,

---

<sup>15</sup> Elsa Marista, “Kontrol Diri Pada Remaja Penggemar *Game Online* Di Desa Sidoharjo Pulung Ponorogo”, *Skripsi*, (Ponorogo, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo, 2022), Hlm 5

wawancara, dan dokumentasi, data dikumpulkan untuk mempermudah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan remaja yang bermain game online suka menunda dalam pekerjaan, kurangnya bersosialisasi, pola hidup kurang sehat, dan sering membantah orang tua sendiri. Bagi subyek, ada dua aspek kontrol diri yaitu kontrol kognitif dan kontrol perilaku. Dengan menyadari bahwa bermain game online kurang bermanfaat dan dengan menyibukan diri untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Persamaan antara penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama bagaimana cara mengontrol diri ketika sudah kecanduan dengan suatu kegiatan yang kurang atau tidak bermanfaat. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Penelitian ini berbeda dari yang dilakukan Elsa Marista mengenai kontrol diri penggemar *game online*, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang kontrol diri mengurangi permainan judi online.

Ketiga, penelitian berjudul “Kecenderungan Adiksi Judi Online Pada Penjudi Online : Bagaimana Peran *Self-Control*” oleh Nita Aprillia, Herlan Praktiko, juga Akta Ririn Ariswati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara *self-control* dan tendensi untuk adiksi penjudi internet di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *self-control* berkorelasi secara negatif terhadap kecanduan judi online. Semakin tinggi *self-control*, semakin rendah penjudi online di Surabaya memiliki ketergantungan pada permainan judi online ini.

Persamaan antara penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang kontrol diri pada penjudi khususnya pemain judi online slot. Menggunakan metode yang berbeda yakni penelitian yang dilakukan oleh Nita Aprilia dkk, menggunakan metode kuantitatif. Selain itu perbedaan lain adalah pada lokasi yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Aprilia dkk.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan susunan dari penelitian yang memberikan arahan berkaitan dengan pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, yakni:

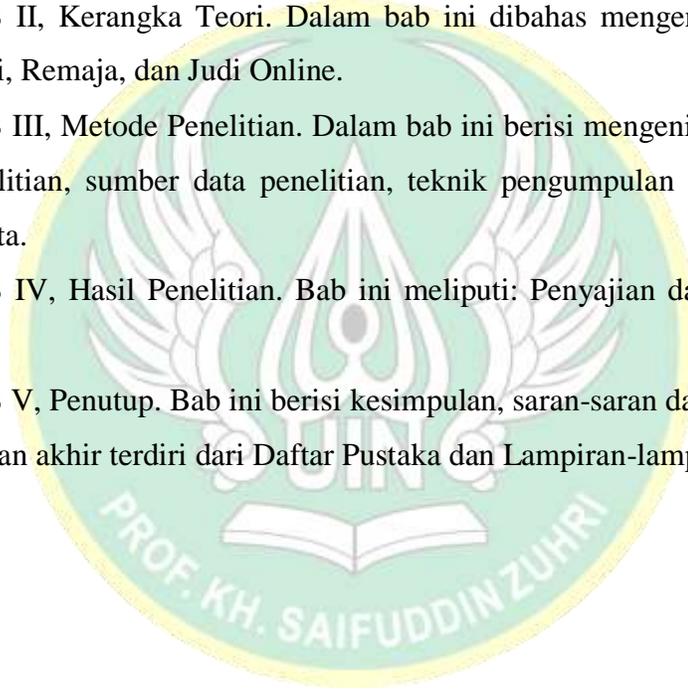
BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penejelasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kerangka Teori. Dalam bab ini dibahas mengenai teori tentang Kontrol diri, Remaja, dan Judi Online.

BAB III, Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian. Bab ini meliputi: Penyajian dan Analisis Data Penelitian.

BAB V, Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Kontrol Diri

##### 1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan keinginan-keinginan atau dorongan-dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar dirinya yang bertentangan dengan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya.<sup>16</sup> Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengontrol dorongan atau keinginan yang muncul, baik itu berasal dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal), yang bertentangan dengan nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat di sekitarnya. Ini mencakup kemampuan untuk menahan diri dari tindakan-tindakan yang mungkin tidak sesuai dengan norma atau aturan sosial yang diterima secara luas. Jadi, kontrol diri membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang diakui dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Averil kontrol diri yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku, kemampuan seseorang dalam mengelola informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan dan kemampuan seseorang untuk memilih salah satu perbuatan sesuai dengan yang diyakini.<sup>17</sup> Kemampuan dalam menyesuaikan perilaku dengan kebutuhan atau tujuan tertentu baik mengontrol

---

<sup>16</sup> Reni Hardika, "Kontrol Diri Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Indralaya" Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya (Palembang,2018) hlm.3

<sup>17</sup> Tiara Ennysah, "Tingkat Kontrol Diri Siswa Di Smp Negeri 4 Kota Jambi" Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi (Jambi,2021) hlm.9

informasi yang masuk ke pikiran, memilih tindakan sesuai dengan nilai-nilai atau keyakinan yang dipercayai, merupakan bagian dari sebuah kontrol diri. Hal ini membantu seseorang untuk mengelola diri dengan efektif dalam berbagai situasi. Ini mencakup segala jenis situasi yang mempengaruhi individu secara fisik, emosional, dan sosial, termasuk situasi di tempat kerja, dalam interaksi sosial, dalam hubungan personal, serta dalam menghadapi tantangan atau tekanan. Dalam setiap situasi ini, kontrol diri menjadi kunci untuk mengelola tanggapan dan tindakan yang tepat, sesuai dengan nilai-nilai, kepercayaan, dan tujuan individu.

Averil juga menjelaskan bahwa kontrol diri terdiri dari tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengendalikan diri, yakni kemampuan individu untuk mengubah perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan melalui proses interpretasi, dan kemampuan individu untuk memilih tindakan berdasarkan keyakinan mereka.<sup>18</sup>

Menurut Chaplin, self control adalah kemampuan untuk mengarahkan perilaku sendiri, kemampuan untuk menahan atau menghambat impuls atau perilaku impulsif. Sedangkan menurut Kartini Kartono, kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur perilaku sendiri.<sup>19</sup> Dengan kata lain, kedua pandangan tersebut menekankan pentingnya kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri sebagai bagian dari pengembangan diri yang sehat dan produktif. Pengembangan

---

<sup>18</sup> Ananda Rullyta Avesiana Pitaloka, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Nomophobia Pada Mahasiswa" Skripsi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (Yogyakarta,2020) hlm.15

<sup>19</sup> Yuniar Rachdianti, "Hubungan Antara Self-Control Dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir" Skripsi Fakultas Psikologi Non Reguler UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta,2011) hlm.19

diri yang sehat dan produktif merupakan sebuah upaya aktif seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual. Tujuannya adalah untuk mencapai potensi maksimal dan tujuan hidup yang berarti dengan mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Ini mencakup aspek-aspek seperti menjaga kesehatan fisik melalui olahraga dan pola makan seimbang, merawat kesehatan mental dengan mengelola stres dan emosi, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, pengembangan diri yang sehat juga melibatkan membangun hubungan sosial yang positif dan mendukung, serta menghargai diri sendiri, memahami nilai-nilai pribadi, dan memiliki kesadaran akan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan tekad untuk mengembangkan diri secara sehat dan produktif, seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih memuaskan, bermakna, dan berkelanjutan.

Definisi lain tentang kontrol diri juga dikemukakan oleh Chita, David, dan Pali tentang kontrol diri, yang menyatakan bahwa kontrol diri adalah proses di mana individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan kognitif terhadap perilaku yang telah direncanakan, dengan tujuan meningkatkan hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Orang yang memiliki tingkat kontrol diri rendah sering menghadapi kesulitan dalam menentukan konsekuensi dari tindakan yang mereka ambil. Di sisi lain, individu yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memperhatikan cara-cara yang tepat untuk

bertindak dalam berbagai situasi.<sup>20</sup>

Sebagai contoh, seseorang yang sedang berusaha untuk menurunkan berat badan. Orang tersebut memiliki keinginan untuk mencapai berat badan yang lebih sehat dan merencanakan untuk mengubah pola makan dan rutin berolahraga sebagai bagian dari strategi penurunan berat badan mereka. Namun, saat menghadapi godaan makanan yang tidak sehat di sepanjang hari, seseorang dengan tingkat kontrol diri rendah mungkin akan sulit untuk menahan diri dan cenderung untuk mengonsumsi makanan yang tidak sehat secara berlebihan. Di sisi lain, individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan mampu mengendalikan diri mereka sendiri dan tetap setia pada rencana makan sehat mereka, meskipun dihadapkan pada godaan yang kuat. Dengan demikian, tingkat kontrol diri yang tinggi dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

Block dan Block juga menguraikan bahwa terdapat tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu: over control, under control, dan appropriate control.<sup>21</sup> Over control adalah ketika seseorang menahan diri secara berlebihan dalam menanggapi rangsangan. Contohnya, individu yang sangat berhati-hati dan ragu-ragu dalam membuat keputusan, bahkan dalam situasi yang membutuhkan respons yang cepat dan tegas. Sementara itu, under control terjadi ketika seseorang cenderung melepaskan impuls tanpa pertimbangan yang matang. Misalnya, seseorang

---

<sup>20</sup> Indri anggraini, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Online Shopping Pada Wanita Usia Dewasa Awal" Skripsi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta (Jakarta,2019) hlm.15-16

<sup>21</sup> Juli Yanti Harahap, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan" Jurnal Edukasi, Vol.3.No.2, (Juli,2017) hlm.139

yang sering bertindak tanpa memikirkan konsekuensinya, seperti membelanjakan uang secara impulsif tanpa memperhitungkan keuangan mereka. Sebaliknya, appropriate control adalah kemampuan individu untuk mengendalikan impuls dengan tepat sesuai dengan keadaan atau situasi yang dihadapi. Contohnya, seseorang yang mampu menahan diri untuk tidak marah saat menghadapi situasi konflik, namun tetap mampu menyampaikan pendapat mereka secara sopan dan efektif.

Pada prinsipnya, kontrol diri merupakan sebuah kemampuan individu untuk mengelola dan mengatur diri mereka sendiri dalam berbagai situasi. Konsep ini mencakup aspek-aspek seperti kemampuan untuk mengatur perilaku sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kemampuan untuk menyesuaikan respons terhadap situasi yang dihadapi. Dengan kontrol diri yang baik, individu dapat mengelola stres, menghindari perilaku merugikan, dan mencapai tujuan hidup yang lebih memuaskan dan bermakna.

## **2. Aspek Kontrol Diri**

Aspek kontrol diri dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Averill. Menurut teori dari Averill (1973) bahwa kontrol diri di sebut dengan kontrol personal yaitu kemampuan individu untuk mengontrol dirinya yang meliputi kontrol perilaku (behavior kontrol), kontrol kognitif (cognitive kontrol), dan mengontrol keputusan (decisional kontrol).<sup>22</sup>

### **a. Kontrol Perilaku (behavior control)**

Kontrol perilaku melibatkan kemampuan untuk merespons

---

<sup>22</sup> Juli Yanti Harahap, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan". Jurnal Edukasi, Vol.3.No.2. Juli,2017, hlm.139- 140

langsung dan memodifikasi situasi yang tidak menyenangkan. Ada dua komponen utama dalam kontrol perilaku: mengatur pelaksanaan (regulated administration) dan modifikasi stimulus (stimulus modifiability). Mengatur pelaksanaan melibatkan kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi, baik diri sendiri atau aturan perilaku yang diikuti. Sedangkan mengatur stimulus adalah kemampuan untuk mengenali dan menghadapi stimulus yang tidak diinginkan. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mencegah atau menghindari stimulus, memperpanjang jeda antara stimulus, menghentikan stimulus sebelum berakhir, dan mengurangi intensitasnya.

**b. Kontrol Kognitif (cognitive control)**

Kontrol kognitif adalah kemampuan seseorang dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasinya, menilainya, atau mengaitkannya dengan kerangka pikiran yang dapat membantu dalam mengurangi tekanan atau beradaptasi secara psikologis. Komponen utama dari kontrol kognitif ini terbagi menjadi dua, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Ketika seseorang memiliki informasi mengenai situasi yang tidak menyenangkan, mereka dapat mempersiapkan diri dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Sementara melakukan penilaian berarti individu mencoba untuk menilai dan menginterpretasikan suatu situasi atau peristiwa dengan mempertimbangkan aspek positif secara pribadi.

**c. Mengontrol Keputusan (decisional control)**

Mengendalikan atau mengontrol keputusan adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau tindakan

tertentu berdasarkan keyakinan atau persetujuannya. Kemampuan untuk mengatur diri dalam pengambilan keputusan akan berperan penting, terutama ketika ada peluang, kebebasan, atau kemungkinan bagi individu untuk memilih dari berbagai opsi tindakan yang tersedia.

### 3. Jenis Kontrol Diri

Jenis kontrol diri merujuk pada berbagai cara atau metode yang digunakan individu untuk mengatur perilaku, emosi, atau pikiran mereka dalam mencapai tujuan atau menghadapi situasi tertentu. Ini termasuk kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif, mengatur perhatian, mengelola emosi, dan membuat keputusan yang tepat. Block & Block mengklasifikasikan tiga jenis kontrol diri, yang meliputi:

- a. Over control merujuk pada tingkat kontrol diri yang berlebihan, di mana individu cenderung menahan diri dari bereaksi terhadap stimulus atau rangsangan.
- b. Under control adalah keadaan di mana kontrol diri individu rendah, sehingga mereka cenderung melepaskan impuls atau rangsangan tanpa pertimbangan yang matang.
- c. Appropriate control adalah kondisi di mana individu memiliki tingkat kontrol diri yang sesuai, memungkinkan mereka untuk mengatur impuls atau rangsangan dengan tepat sesuai dengan situasi.<sup>23</sup>

### 4. Fungsi Kontrol Diri

Fungsi kontrol diri merujuk pada peran atau tujuan dari kemampuan individu untuk mengatur perilaku, pikiran, dan emosi mereka. Ini melibatkan kemampuan untuk menahan diri

---

<sup>23</sup> Tiara Ennysah, "Tingkat Kontrol Diri Siswa Di Smp Negeri 4 Kota Jambi" Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi (Jambi,2021) hlm.13

dari keinginan impulsif, mengendalikan emosi, mengatur perhatian, membuat keputusan yang tepat, dan mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu, kontrol diri juga membantu individu dalam mengatasi godaan, mengelola stres, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka.

Gul dan Pesendorfer menegaskan bahwa kontrol diri berperan dalam mengkoordinasikan antara keinginan individu dengan godaan, sementara Messina mengidentifikasi beberapa fungsi dari kontrol diri:

- a. Mengalihkan fokus individu pada kebutuhan pribadi mereka, mencegah mereka dari terlalu terpaku pada kebutuhan, kepentingan, atau dorongan orang lain yang dapat mengakibatkan pengabaian terhadap kebutuhan pribadi mereka sendiri.
- b. Mengendalikan dorongan individu untuk mengontrol orang lain dalam lingkungan mereka, memberikan kesempatan bagi aspirasi individu dan aspirasi orang lain untuk berkembang bersama. Ini membatasi keinginan individu atas keinginan orang lain dan memberikan ruang bagi setiap orang untuk mengejar impian mereka sendiri.
- c. Memfasilitasi individu dalam memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan kebutuhan yang mereka anggap penting. Kontrol diri membantu menciptakan keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi kontrol diri meliputi mengarahkan fokus individu pada kebutuhan pribadi, membatasi dorongan untuk mengontrol orang lain, dan membantu mencapai

keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup serta menyeimbangkan keinginan pribadi dengan godaan yang ada.<sup>24</sup>

## 5. Tipe-Tipe Kontrol Diri

Tipe-tipe kontrol diri mengacu pada variasi dalam cara individu mengatur dan mengendalikan perilaku, pikiran, dan emosi mereka. Menurut Rosenbaum, yang dikutip oleh Triantoro, menyatakan bahwa pembentukan model pengendalian diri untuk orang dewasa dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni redresif, reformatif, dan eksperiensial.<sup>25</sup>

### a. Kontrol Diri Tipe Redresif

Pengendalian diri tipe redresif difokuskan pada koreksi proses pengendalian diri. Tujuan dari pengendalian diri jenis ini adalah untuk mengatasi kondisi yang mengganggu yang dialami oleh individu. Sebagai contoh, saat seorang anak merasa cemas menjelang ujian, kecemasan tersebut dapat mengganggu konsentrasinya dan menghambat kemampuannya dalam mengerjakan ujian secara efektif. Peran seorang terapis atau konselor adalah membantu mengatasi rasa cemas tersebut, sehingga individu tersebut dapat mencapai kinerja optimal dalam mengerjakan ujian. Metode kognitif yang digunakan dalam pengendalian diri tipe redresif mencakup penggunaan self-talk, teknik relaksasi, dan imagery.

### b. Kontrol Diri Tipe Reformatif

---

<sup>24</sup> Fitrianingrum Munawaroh, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta" Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta,2015) hlm.26-27

<sup>25</sup> Safaria, Triantoro "Terapi Kognitif-Perilaku Untuk Anak" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), Hlm. 34.

Kontrol diri jenis reformatif berfokus pada hasil jangka panjang dengan tujuan mencegah masalah yang mungkin muncul di masa depan bagi klien. Pendekatan kontrol diri ini bertujuan untuk mengajak konseli untuk menahan diri dari kepuasan instan dan mengembangkan ketabahan dalam menghadapi stres. Sebagai contoh, dalam kontrol diri tipe reformatif, jika seorang anak terbiasa menggunakan metode hafalan saat belajar untuk ujian, mereka akan diajarkan untuk mengubah kebiasaan tersebut yang dianggap kurang efektif. Proses terapeutik akan difokuskan pada pengembangan keterampilan belajar yang lebih efektif, seperti perencanaan, pemahaman, penarikan kesimpulan, dan evaluasi materi pelajaran.

**c. Kontrol Diri Tipe Eksperensial**

Pada kontrol diri jenis eksperensial, individu didorong untuk menerima dan membuka diri terhadap pengalaman baru. Rosenbaum menggambarkan kontrol diri eksperensial sebagai kemampuan individu untuk menjadi lebih peka dan menyadari perasaan serta tanggapan mereka terhadap rangsangan yang spesifik dari lingkungan. Fokus utama dari jenis kontrol ini adalah pada kesiapan individu untuk menerima dan mengalami pengalaman baru. Dengan keterbukaannya terhadap pengalaman baru, individu dapat mengakses berbagai pengalaman yang baru, yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk memperkaya pengetahuan mereka sebelumnya. Hal ini dapat meningkatkan adaptasi dan memperkaya kualitas pengalaman hidup. Ronen menambahkan bahwa metode yang digunakan untuk mengendalikan diri jenis eksperensial meliputi relaksasi,

hipnotis, mendengarkan musik, melukis, berkebun, memelihara binatang, atau terlibat dalam interaksi sosial yang positif.

## 6. Faktor-Faktor Kontrol Diri

Menurut Ghufron & Rinawati, kontrol diri dipengaruhi oleh dua faktor utama:

- a. Faktor Internal, yang meliputi usia dan kematangan emosi individu. Semakin tua seseorang, semakin baik kemampuannya untuk mengendalikan diri. Seseorang yang sudah matang secara psikologis akan memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka dan mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka.
- b. Faktor Eksternal, seperti lingkungan keluarga, yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk mengontrol diri. Orang tua memiliki peran utama dalam pembentukan kemampuan kontrol diri anak. Penelitian yang dilakukan oleh Nasichah menunjukkan bahwa remaja yang mempersepsikan penerapan disiplin dari orangtua secara demokratis cenderung memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. Oleh karena itu, konsistensi orangtua dalam menerapkan disiplin dan mengikuti konsekuensi yang sudah ditetapkan akan membantu anak untuk menginternalisasi kontrol diri tersebut.

Menurut Tri Dayakisni & Hudaniah, berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengendalikan diri:

### a. Kepribadian

Kepribadian memiliki dampak signifikan pada kemampuan kontrol diri, terutama dalam cara seseorang

merespons tekanan yang mereka alami, dan juga berpengaruh pada hasil yang mereka capai. Setiap individu memiliki karakteristik kepribadian yang unik, yang menentukan bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi tertentu. Beberapa orang cenderung bereaksi dengan cepat terhadap tekanan, terutama yang bersifat psikologis, sementara yang lain mungkin merespons dengan lebih lambat.

b. Situasi

Peran situasi sangat signifikan dalam proses pengendalian diri. Setiap individu memiliki strategi yang beragam untuk menghadapi situasi tertentu, dengan setiap strategi memiliki ciri khasnya sendiri. Wujud situasi yang dihadapi dapat dipersepsikan secara berbeda oleh tiap individu, dan bahkan situasi yang sama dapat dianggap berbeda oleh orang yang berbeda, sehingga mempengaruhi cara mereka merespons situasi tersebut. Setiap situasi memiliki karakteristik yang unik yang dapat memengaruhi pola reaksi yang dilakukan oleh seseorang.

c. Etnis

Kontrol diri seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor etnis atau budaya melalui keyakinan atau pemikiran yang dianut, di mana setiap budaya memiliki nilai-nilai yang membentuk cara individu berinteraksi atau bereaksi terhadap lingkungan mereka. Budaya telah mewariskan nilai-nilai yang memengaruhi pembentukan perilaku seseorang, sehingga individu yang tumbuh dalam budaya yang berbeda mungkin akan menunjukkan reaksi yang berbeda dalam menghadapi situasi tekanan, serta menggunakan strategi

yang berbeda pula.

d. Pengalaman

Pengalaman adalah kunci dalam proses pembelajaran individu. Pengalaman yang didapat dari lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kontrol diri seseorang, terutama pada masa anak-anak. Ketika seseorang dewasa, mereka cenderung bereaksi terhadap situasi dengan menggunakan pemikiran yang lebih kompleks dan pengalaman dari situasi sebelumnya untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu, pengalaman positif dapat menjadi dorongan untuk mengulangi perilaku yang sama, sementara pengalaman negatif dapat mengubah pola reaksi terhadap situasi yang serupa.

e. Usia

Secara umum, dengan bertambahnya usia seseorang akan diiringi oleh peningkatan kematangan dalam pikiran dan perilaku. Ini disebabkan oleh akumulasi pengalaman hidup yang lebih luas dan beragam, yang dapat sangat mendukung dalam menanggapi situasi yang dihadapi. Individu yang lebih tua umumnya cenderung memiliki tingkat kontrol diri yang lebih baik daripada individu yang lebih muda.<sup>26</sup>

## 7. Mengembangkan Kontrol Diri

Mengembangkan kontrol diri adalah proses di mana seseorang secara aktif bekerja untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>26</sup> Ulfiana, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V SD Inpres Layang II Kecamatan Tallo Kota Makassar" Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (Makassar,2018) hlm.12-13

mereka dalam mengatur perilaku, emosi, dan pikiran mereka. Ini melibatkan kesadaran diri akan kelemahan dan kekuatan mereka, serta upaya untuk mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi godaan, mengelola stres, dan membuat keputusan yang tepat. Proses ini mencakup latihan, refleksi, dan pembelajaran dari pengalaman untuk memperkuat kemampuan kontrol diri seseorang.

Goleman menjelaskan bahwa untuk menjaga agar emosi, impuls, dan perilaku tetap terkendali, diperlukan pengembangan kontrol diri. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kontrol diri seseorang diantaranya:

- a. Kemampuan untuk mengatur dengan baik emosi impulsif dan tekanan yang muncul, baik itu emosi positif maupun negatif, penting untuk diperhatikan. Emosi seharusnya diatur dengan proporsionalitas, tidak diekspresikan secara berlebihan, namun juga tidak ditahan terlalu keras, sehingga reaksi yang timbul tidak mengejutkan, dan individu dapat mengendalikannya dengan lebih mudah.
- b. Kemampuan untuk mempertahankan keteguhan, sikap positif, dan kestabilan bahkan dalam situasi yang paling sulit. Ini berarti, tanpa memandang situasi yang dihadapi, menjaga hati yang kuat dan sikap positif terhadap orang lain serta kejadian yang terjadi, akan membantu menjauhkan diri dari emosi negatif yang mungkin muncul karena sesuatu yang tidak diinginkan.
- c. Kemampuan untuk mempertahankan ketenangan pikiran dan fokus bahkan dalam situasi yang penuh tekanan sangatlah penting. Jika terjebak dalam konflik, bijaksananya adalah meredam emosi terlebih dahulu, kemudian, setelah pikiran menjadi tenang, mempertimbangkan segala sesuatunya secara objektif dan tanpa dipengaruhi oleh emosi.

Dengan cara ini, individu dapat berkonsentrasi sepenuhnya pada satu masalah yang dihadapi tanpa membingungkannya dengan masalah lain

## **8. Kontrol Diri dalam Kacamata Agama Islam**

Dalam Islam, konsep kontrol diri disebut sebagai "mujahadah", yang merupakan usaha untuk mengendalikan hawa nafsu dan perilaku yang tidak diinginkan. Prinsip ini menekankan pentingnya mengatur diri untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Kontrol diri dalam Islam mencakup pengendalian terhadap emosi, tindakan, pikiran, dan perkataan, serta menekankan pentingnya fokus pada ketaatan kepada Allah dan kebaikan spiritual. Mujahadah juga membutuhkan pengorbanan dan disiplin diri untuk mencapai kesempurnaan rohani. Oleh karena itu, dalam Islam, kontrol diri dianggap sebagai bagian penting dari ibadah dan usaha untuk mencapai kesucian hati.

Dalam pandangan Islam, kontrol diri dianggap sebagai pengendalian atas hawa nafsu, yang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia memiliki tanggung jawab utama untuk mengendalikan dirinya sendiri dalam perjalanan hidupnya di dunia ini. Tugas ini dikenal sebagai "jihad an-Nafs", yang berarti usaha untuk mengendalikan hawa nafsu. Menurut Khaeruman, hawa nafsu senantiasa mendorong manusia untuk mengejar kesenangan dunia dan kebutuhan yang tak pernah puas. Untuk alasan ini, Allah memberikan peringatan agar manusia membatasi keinginan duniawi tersebut. Jika tidak, manusia dapat melupakan tujuan sejati kehidupan, yaitu persiapan untuk kehidupan abadi di akhirat. Seperti yang dinyatakan dalam ayat 40-41 dari surah an-Nazi'at dalam Al-Quran.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Irodatum Makhsushoh, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal" Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ، فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

Artinya:

*“40. Dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya 41. Maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya)”*

Ayat ini merupakan bagian dari Surah an-Nazi'at dalam Al-Quran. Dalam ayat ini, Allah menggambarkan dua karakteristik utama dari orang-orang yang layak mendapat tempat di surga. Pertama, mereka adalah orang-orang yang takut kepada kebesaran Allah. Ini menunjukkan rasa hormat, pengabdian, dan ketaatan yang mendalam terhadap Allah. Mereka menyadari keagungan dan kekuasaan-Nya, dan hal ini menginspirasi mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya. Kedua, mereka adalah orang-orang yang menahan diri dari keinginan hawa nafsu mereka. Mereka mampu mengendalikan dorongan-dorongan duniawi dan mengikuti petunjuk Allah dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati. Sebagai balasannya, Allah menegaskan bahwa tempat tinggal mereka yang abadi adalah surga, sebuah tempat yang penuh dengan kenikmatan dan kebahagiaan yang tiada tara. Dengan demikian, ayat ini menekankan pentingnya takwa kepada Allah dan kontrol diri dalam mencapai kebahagiaan abadi di surga.

Dengan demikian, pentingnya kontrol diri dalam Islam sebagai salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan spiritual seseorang. Orang-orang yang mampu menahan diri dari keinginan hawa nafsu mereka dan menjalani hidup dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati, layak mendapatkan tempat di surga. Ini menunjukkan bahwa kontrol diri bukan hanya sekadar aspek moral, tetapi juga merupakan bagian integral dari praktek agama Islam yang dapat membawa manusia kepada kebahagiaan abadi di akhirat. Oleh karena

itu, untuk mencapai tujuan spiritual tersebut, penting bagi umat Islam untuk terus mengembangkan dan memperkuat kontrol diri mereka dalam menjalani kehidupan ini.

## 9. Langkah-langkah Mengontrol Diri

Menurut Mischkowsky, ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengendalikan diri, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengenali diri sendiri untuk memahami apa yang benar-benar kita rasakan. Saat emosi muncul, penting untuk dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh emosi tersebut, baik itu rasa marah, senang, sedih, atau emosi lainnya.
- b. Memahami konsekuensi dari emosi yang timbul, baik itu berdampak negatif maupun positif. Memahami dampak dari emosi yang muncul akan membantu kita untuk mengelola dan mengendalikan emosi tersebut, sehingga dapat mencapai kesuksesan.
- c. Tetap tenang dan mengatasi emosi negatif dengan berpikir secara netral dan mempertimbangkan dampak dari pelampiasan emosi negatif tersebut. Menyadari bahwa kita tidak sendirian dalam menghadapi masalah dan mengurangi ego diri dapat membantu dalam mengatasi emosi.
- d. Mempertimbangkan sudut pandang orang lain yang terpengaruh oleh emosi dan ego kita. Dengan tenang dan pemikiran yang rasional, kita dapat memahami mengapa orang lain bereaksi seperti itu, sehingga dapat menangani situasi dengan lebih baik.
- e. Berusaha memahami pesan yang disampaikan oleh emosi dan memiliki keyakinan bahwa kita bisa mengatasi emosi tersebut dengan tindakan yang tepat. Dengan memahami pesan yang disampaikan maka sebagai pengirim dan penerima pesan harus bisa mengendalikan emosi dalam jiwanya . keyakinan dalam mengatasi emosi sangat diperlukan karena bagaimanapun keyakinan yang dimiliki sangat penting.

- f. Terus melangkah dan mengingat bahwa kegagalan adalah pengalaman yang berharga. Kegagalan memberikan kesempatan bagi kita untuk belajar dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola emosi. Menyadari bahwa kita memiliki kendali atas emosi dan perasaan kita sendiri, bukan sebaliknya, juga penting untuk memahami bahwa hidup adalah perjalanan panjang yang membutuhkan kerjasama dengan orang lain.

## **B. Kajian Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Adolescentia, atau masa remaja, merupakan proses penjelmaan menuju kedewasaan, yang diukur melalui kemampuan untuk bereproduksi. Transisi ini melibatkan perubahan-perubahan yang cepat dan kadang-kadang tidak disadari, termasuk perubahan hormon, fisik, dan perkembangan psikologis. Sikap memberontak yang sering muncul pada remaja adalah cara bagi mereka untuk mencari identitas dan menemukan keunikan diri. Pentingnya untuk memahami bahwa setiap tahap perkembangan memiliki tugas-tugas yang harus diselesaikan agar pertumbuhan fisik dan psikologis dapat matang. Masa remaja, yang merupakan puncak pembentukan kepribadian, adalah fase di mana individu mencapai kestabilan relatif. Perubahan yang terjadi selama masa ini dapat memiliki dampak pada karakteristik yang dibawa individu ke dalam kehidupan dewasa.

Asal kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau berkembang menuju kematangan. Remaja adalah fase transisi dalam perkembangan individu yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa, biasanya dimulai pada usia sekitar 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir remaja atau awal dua puluh tahun. Anna Freud berpandangan bahwa masa remaja melibatkan perkembangan yang mencakup perubahan dalam aspek psikoseksual, serta perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan aspirasi pribadi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ismatuddiyah, dkk. Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan

Secara keseluruhan, masa remaja adalah periode yang kompleks dan penting dalam kehidupan seseorang. Selama masa ini, terjadi berbagai perkembangan psikoseksual, hubungan dengan orang tua berubah, dan aspirasi pribadi mulai ditekuni. Kesimpulannya, masa remaja merupakan tahap yang krusial dalam pembentukan identitas dan perjalanan menuju kedewasaan. Dalam periode ini, individu mengalami transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, yang memengaruhi perkembangan dan arah masa depan mereka.

Menurut Kusmiran, remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut, remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan pada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain.<sup>29</sup> Selama masa ini, remaja memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta kemampuan mereka, yang kemudian mereka tunjukkan kepada orang lain sebagai ekspresi dari keunikan individu mereka. Dengan demikian, masa remaja bukan hanya tentang pertumbuhan fisik, tetapi juga tentang proses eksplorasi diri dan penemuan identitas yang memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian mereka.

Menurut pendapat Kumalasari, secara psikologis masa remaja adalah fase di mana individu mulai terintegrasi dalam masyarakat dewasa. Ini merupakan periode di mana anak tidak lagi merasa secara hierarkis di bawah orang dewasa, tetapi merasa setara atau sejajar dengan mereka. Remaja dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).<sup>30</sup> Menurut Anna Freud, masa remaja melibatkan proses perkembangan yang mencakup perubahan-perubahan terkait dengan perkembangan psikoseksual. Selain itu, terdapat juga perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan aspirasi pribadi mereka. Pada masa ini, pembentukan

---

Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023, hlm. 2-3

<sup>29</sup> Nyaindah Muntyas Subekti, dkk. GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN DALAM MENGHADAPI PUBERTAS PADA REMAJA, Jurnal Mahasiswa Kesehatan Vol. 1 No.2 Maret 2020, hlm. 2

<sup>30</sup> *Ibid.*,

aspirasi menjadi bagian dari proses pembentukan arah masa depan individu.<sup>31</sup>

Kesimpulan dari masa remaja adalah periode transisi yang penting dalam perkembangan individu, ditandai oleh berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Proses ini melibatkan eksplorasi diri, penemuan identitas, dan pembentukan aspirasi pribadi. Selama masa ini, individu mengalami perkembangan psikoseksual dan mengubah hubungan dengan orang tua. Pembagian masa remaja menjadi beberapa fase menyoroti variasi dalam pengalaman dan perkembangan individu selama periode ini. Secara keseluruhan, masa remaja memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan persiapan individu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dewasa.

Remaja yang disertakan dalam studi ini adalah mereka yang tinggal di daerah padat penduduk dan berusia antara 19 hingga 21 tahun. Rentang usia ini termasuk dalam fase remaja akhir. Pemilihan daerah padat penduduk sebagai lokasi studi memberikan kesempatan untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif tentang pengalaman remaja dalam konteks perkotaan yang kompleks, dengan mempertimbangkan keragaman populasi, tantangan sosial, aksesibilitas terhadap layanan, dan relevansi kebijakan publik.

## 2. Ciri-Ciri Remaja

Seperti pada semua tahap kehidupan yang signifikan, masa remaja memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa ini sering kali dianggap sebagai periode yang sulit, baik bagi remaja maupun orang tua mereka. Sidik Jatmika mengidentifikasi beberapa perilaku khusus yang menjadi sumber kesulitan selama masa remaja. *Pertama*, remaja mulai menyuarakan kebebasan dan hak mereka untuk berpendapat sendiri, yang kadang-kadang dapat menyebabkan konflik dan distansi dengan keluarga. *Kedua*, remaja cenderung lebih dipengaruhi oleh teman sebaya daripada orang tua mereka, sehingga nilai-nilai dan preferensi

---

<sup>31</sup> Khamim Zharkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* Vol.17, No.1, (2017) hlm.25

mereka bisa berbeda dari keluarga. *Ketiga*, perubahan fisik yang signifikan dan munculnya perasaan seksualitas baru dapat menjadi sumber kebingungan dan ketidaknyamanan. *Keempat*, remaja seringkali menjadi terlalu percaya diri, yang bersamaan dengan peningkatan emosi, membuat mereka sulit menerima nasihat dan arahan dari orang tua.<sup>32</sup>

Secara keseluruhan, masa remaja adalah periode yang ditandai oleh berbagai ciri-ciri yang mencerminkan perubahan dan pertumbuhan yang signifikan dalam kehidupan individu. Mulai dari perubahan fisik yang cepat hingga perkembangan emosional yang kompleks, remaja mengalami penjelajahan identitas, perubahan dalam hubungan sosial, dan eksplorasi nilai-nilai serta pandangan dunia mereka sendiri. Meskipun masa remaja sering kali dianggap sebagai periode yang menantang, ini juga merupakan waktu penting di mana individu mengembangkan keterampilan sosial, kemandirian, dan menetapkan fondasi untuk masa dewasa yang akan datang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang ciri-ciri ini, kita dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan membantu remaja menghadapi tantangan serta memaksimalkan potensi mereka selama masa ini.

### **3. Karakteristik dan Perkembangan Remaja**

Karakteristik remaja merujuk pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang umumnya ditemui pada individu yang berada dalam fase remaja. Ini mencakup perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang khas pada masa tersebut. Sedangkan perkembangan remaja adalah proses di mana individu tersebut mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk dalam hal identitas, hubungan interpersonal, pemikiran, dan kemandirian.

---

<sup>32</sup> Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* ISSN 1411-8777 Volume 17, Nomor 1, 2017, hlm. 26

Adapun perkembangan remaja ditandai dengan beberapa kriteria dibawah ini, diantaranya<sup>33</sup>:

1. Pertumbuhan Fisik

Selama masa remaja, pertumbuhan fisik berkembang dengan cepat dan mencapai titik puncaknya. Pada awal remaja (usia 11-14 tahun), ciri-ciri seks sekunder mulai muncul, seperti pertumbuhan payudara pada remaja perempuan dan pembesaran testis pada remaja laki-laki, serta pertumbuhan rambut di area ketiak dan pubis. Ciri-ciri seksual ini berkembang dengan baik pada pertengahan remaja (usia 14-17 tahun), dan pada akhir remaja (usia 17-20 tahun), struktur dan pertumbuhan reproduksi hampir lengkap, menandakan kematangan fisik remaja.

2. Kemampuan Berpikir

Selama awal remaja, individu mencari nilai baru dan energi, serta membandingkan konsep normalitas dengan teman sebaya sejenis. Sementara pada akhir remaja, mereka telah mengembangkan kemampuan untuk memandang masalah secara lebih komprehensif, dengan identitas intelektual yang telah terbentuk.

3. Entitas

Pada awal remaja, minat terhadap teman sebaya tercermin dalam penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, dan memiliki fantasi kehidupan yang idealis. Namun, pada akhir remaja, stabilitas harga diri, definisi citra tubuh, dan peran gender hampir tetap stabil.

4. Hubungan dengan Orang Tua

---

<sup>33</sup> Ade Wulandari, KARAKTERISTIK PERTUMBUHAN PERKEMBANGAN REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MASALAH KESEHATAN DAN KEPERAWATANNYA, Jurnal Keperawatan Anak . Volume 2, No. 1, Mei 2014, hlm. 40

Dalam awal remaja, terdapat dorongan yang kuat untuk tetap bergantung pada orang tua tanpa konflik utama terhadap kontrol mereka. Di pertengahan remaja, terjadi konflik yang lebih besar terhadap kemandirian dan kontrol, dengan dorongan yang kuat menuju emansipasi. Namun, pada akhir remaja, perpisahan emosional dan fisik dari orang tua dapat dilalui dengan sedikit konflik.

#### 5. Hubungan dengan Sebaya

Selama awal dan pertengahan remaja, individu mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk mengatasi ketidakstabilan akibat perubahan cepat. Mereka lebih cenderung menjalin pertemanan dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mulai mengeksplorasi hubungan dengan lawan jenis. Namun, pada akhir remaja, minat terhadap kelompok sebaya mulai berkurang, dan mereka mulai mengeksplorasi hubungan pribadi yang lebih mendalam.

### C. Kajian Tentang Judi Online

#### 1. Pengertian Judi Online

Perjudian adalah permainan di mana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan di antara beberapa pilihan dimana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai.<sup>34</sup>

Undian bisa dianggap sebagai bentuk perjudian di mana keputusan ditentukan melalui proses acak. Biasanya, undian diadakan untuk menentukan pemenang hadiah tertentu. Sebagai contoh, peserta

---

<sup>34</sup> Wikipedia, "Perjudian" <http://id.wikipedia.org/wiki/Perjudian>, diunduh 12 Mei 2024.  
Budi Mastono, Efektivitas Penerapan Hukum Terkait Perjudian Di Indonesia dan Singapura, 2013 UIB Repository@2013

harus membeli tiket numerik, dan nomor tiket yang ditarik secara acak menentukan pemenang hadiah. Pemegang tiket dengan nomor yang cocok dengan nomor pemenang berhak atas hadiah yang ditetapkan.<sup>35</sup>

Menurut Qanun Hukum Jinayat, Maisir atau perjudian merujuk pada tindakan yang melibatkan taruhan dan/atau unsur keberuntungan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, dengan kesepakatan bahwa pihak yang menang akan menerima pembayaran atau keuntungan tertentu dari pihak yang kalah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pasal 303 ayat (3) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) menjelaskan bahwa perjudian merujuk pada setiap permainan di mana harapan untuk menang tergantung sepenuhnya pada keberuntungan, dan jika harapan tersebut meningkat karena kecerdasan atau kebiasaan pemain, itu juga dianggap sebagai perjudian. Ini juga mencakup taruhan terkait dengan hasil perlombaan atau permainan lainnya, yang tidak diadakan oleh peserta lomba atau permainan tersebut, serta segala bentuk taruhan yang nyata.<sup>36</sup>

Online adalah istilah saat kita sedang terhubung dengan internet atau dunia maya, baik itu terhubung dengan akun media social kita, email dan berbagai jenis akun lainnya yang kita pakai atau gunakan lewat internet.<sup>37</sup>

"Online" merujuk pada koneksi atau aktivitas yang terjadi melalui internet atau jaringan komputer. Ini mencakup segala sesuatu yang dilakukan secara daring, termasuk berkomunikasi, berbelanja, belajar, dan bermain game. Judi online adalah bentuk perjudian yang dilakukan melalui internet. Ini memungkinkan individu untuk bertaruh pada

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Siti Sahara, "Efektifitas Penghukuman Bagi Pelaku Maisir (Perjudian) di Kota Langsa", *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* Vol.13, No.1,( Januari-Juni,2018) hlm.120

<sup>37</sup> N. Soran. 2015. Penngertian Online dan Offline secara lebih jelas. <http://www.pengertian.net/2015/01/pengertian-online-dan-offline-secara-lebih-jelas.html>, diakses pada hari Senin, 13 Mei 2024, jam 11.08.

berbagai permainan kasino, taruhan olahraga, lotere, atau permainan lainnya menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, smartphone, atau tablet.

Perjudian online menyediakan akses yang mudah dan nyaman ke berbagai permainan judi tanpa harus pergi ke kasino fisik atau tempat perjudian lainnya. Namun, seperti bentuk perjudian lainnya, perjudian online juga memiliki risiko, dan dapat menyebabkan masalah keuangan dan kesehatan jika tidak dijalankan dengan bijak. Beberapa yurisdiksi mengatur perjudian online untuk melindungi konsumen dan mencegah penyalahgunaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perjudian merupakan permainan yang melibatkan penggunaan uang sebagai taruhan, dengan unsur-unsur tertentu seperti yang dijelaskan dalam beberapa pengertian tentang perjudian, yakni<sup>38</sup>:

a. **Permainan/perlombaan.**

Permainan atau perlombaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan aturan tertentu, tujuan tertentu, dan biasanya melibatkan interaksi antara satu atau lebih peserta. Tujuan dari permainan atau perlombaan bisa bermacam-macam, mulai dari hiburan semata, pembelajaran, hingga persaingan untuk mencapai kemenangan atau prestasi tertentu. Permainan atau perlombaan dalam konteks perjudian adalah aktivitas di mana individu atau kelompok bertaruh dengan tujuan memenangkan uang atau hadiah lainnya, dengan hasil akhir yang ditentukan oleh keberuntungan atau keterampilan.

Jenis permainan perjudian sangat bervariasi, termasuk kartu, dadu, mesin slot, taruhan olahraga, dan lain sebagainya.

---

<sup>38</sup> Mesias J.P. Sagala, "Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Permainan Judi Jackpot", *Jurnal Hukum Kaidah* Vol.18, No.3, hlm.89-91

Perlombaan perjudian bisa mencakup kontes seperti balapan kuda, pacuan greyhound, turnamen poker, atau kompetisi taruhan olahraga. Meskipun bisa menyenangkan dan menghibur, perjudian juga melibatkan risiko keuangan dan dapat menyebabkan masalah jika tidak dijalankan dengan bijak. Risiko keuangan terkadang membuat seseorang akan terjerumus ke dalam berbagai masalah.

b. **Untung-untungan**

Untung-untungan merujuk pada hasil atau kejadian yang ditentukan oleh keberuntungan atau nasib, tanpa ada keterlibatan langsung dari faktor-faktor yang dapat diprediksi atau dikendalikan oleh individu. Dalam konteks perjudian, unsur untung-untungan adalah salah satu elemen kunci. Banyak permainan judi, seperti mesin slot atau dadu, sepenuhnya didasarkan pada keberuntungan, di mana hasilnya tidak dapat diprediksi dan tidak ada strategi pasti untuk mempengaruhinya. Di sisi lain, ada juga permainan yang melibatkan campuran keberuntungan dan keterampilan, seperti poker, di mana keberuntungan memainkan peran dalam pembagian kartu awal tetapi keterampilan pemain dalam membaca situasi dan membuat keputusan juga berperan. Namun, dalam semua kasus, unsur untung-untungan adalah faktor penting dalam menentukan hasil perjudian, dan mengakui bahwa ada risiko yang terlibat adalah bagian penting dari pengalaman perjudian yang bertanggung jawab.

c. **Taruhan**

Taruhan adalah tindakan memasang sejumlah uang atau nilai lainnya pada hasil suatu peristiwa, dengan harapan memenangkan lebih banyak uang atau nilai yang setara jika prediksi tersebut benar. Dalam konteks perjudian, taruhan adalah

inti dari aktivitas tersebut. Ini melibatkan individu atau kelompok memasang taruhan pada hasil suatu permainan, perlombaan, atau kejadian lainnya, dengan risiko kehilangan uang atau nilai yang dipertaruhkan jika prediksi mereka salah. Taruhan bisa berupa uang tunai, chip kasino, atau nilai lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Jumlah taruhan dan potensi kemenangan biasanya ditentukan oleh odds atau peluang yang terkait dengan hasil yang dipertaruhkan. Dalam beberapa permainan judi, seperti poker atau taruhan olahraga, keputusan taruhan juga bisa mencerminkan keterampilan dan strategi pemain, sementara dalam permainan lain, seperti mesin slot, taruhan lebih didasarkan pada keberuntungan semata.

## 2. Penyebab-penyebab Terjadinya Perjudian

Faktor terjadinya perjudian merujuk pada berbagai aspek atau kondisi yang mempengaruhi atau memicu seseorang untuk terlibat dalam perilaku perjudian. Ini mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk mulai berjudi, melanjutkan perilaku tersebut, atau bahkan mengembangkan ketergantungan pada perjudian. Faktor-faktor ini dapat meliputi:

- a. Aspek Sosial dan Ekonomi: Bagi seseorang dengan keterbatasan finansial, seringkali mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, berharap mendapatkan keuntungan besar dengan modal kecil atau mencari cara cepat untuk mendapatkan uang tanpa usaha berat. Selain itu, situasi sosial di masyarakat yang menerima perilaku perjudian juga mempengaruhi penyebarannya.
- b. Situasi yang Memicu: Situasi seperti tekanan dari teman atau lingkungan untuk berjudi, serta strategi pemasaran dari pengelola perjudian, dapat memicu perilaku perjudian. Tekanan dari teman dekat atau lingkungan untuk ikut serta dalam perjudian dapat

membuat seseorang merasa terpaksa untuk mengikuti arus, sementara strategi pemasaran yang menampilkan kemenangan secara berulang memberikan kesan bahwa perjudian adalah hal yang biasa dan mudah dilakukan, meskipun kenyataannya peluang menangnya kecil.

- c. Keinginan untuk Mencoba: Terkadang, dorongan untuk mencoba sesuatu memiliki dampak besar pada perilaku perjudian, di mana seseorang yang awalnya hanya iseng ingin mencoba perjudian, akhirnya terus melakukan taruhan karena penasaran dan keyakinan bahwa mereka akan berhasil menang, meskipun pada kenyataannya peluang menangnya kecil.
- d. Persepsi tentang Peluang Keuangan: Persepsi penjudi terhadap peluang menang dapat memengaruhi perilaku perjudian mereka. Penjudi yang sulit berhenti cenderung memiliki persepsi yang salah tentang peluang menang, terutama ketika mereka terlalu yakin akan kemenangan tim sepak bola kesayangan mereka, meskipun kenyataannya peluang tersebut kecil dan seringkali berdasarkan pada ilusi.
- e. Persepsi tentang Keterampilan: Penjudi yang merasa memiliki keterampilan dalam menebak hasil pertandingan sepak bola cenderung menganggap kemenangan mereka sebagai hasil dari keterampilan dan keberuntungan. Namun, faktanya, keberuntungan tidak selalu berpihak pada mereka, dan kekalahan seringkali dianggap sebagai "hampir menang", mendorong mereka untuk terus mencari kemenangan yang diyakini akan datang.<sup>39</sup>
- f. Faktor Lingkungan, Kondisi lingkungan yang menjadi pemicu

---

<sup>39</sup> Ulfa Sofiati, Skripsi: "Pengaruh Motivasi dan Pengaruh Situs Judi Sepak Bola Online Terhadap Pemenuhan Kebutuhan User", Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung (Bandar Lampung, 2015) hlm.12-13

perilaku berjudi ialah tekanan untuk ikut serta dari teman-teman atau kelompok yang sering melakukan perjudian. Tekanan tersebut mempengaruhi calon penjudi merasa tidak menghargai sesamanya jika tidak menuruti apa yang diinginkan oleh kelompoknya.<sup>40</sup>

### 3. Jenis-jenis Judi Online

Jenis-jenis judi online mencakup berbagai permainan dan taruhan yang dapat diakses melalui internet. Beberapa jenis judi online yang umum termasuk:<sup>41</sup>

#### a. Judi Bola Online

Judi bola online adalah bentuk perjudian yang melibatkan taruhan pada hasil pertandingan sepak bola melalui internet. Ini memungkinkan individu untuk bertaruh pada berbagai aspek pertandingan sepak bola, termasuk hasil akhir pertandingan, skor akhir, pencetak gol, jumlah kartu kuning atau merah, dan berbagai opsi taruhan lainnya. Perjudian bola online sangat populer di kalangan penggemar sepak bola dan memiliki berbagai pilihan taruhan yang menarik, tetapi seperti halnya perjudian lainnya, dapat menyebabkan risiko keuangan dan harus dijalankan dengan bijak.

#### b. Poker Online

Poker online adalah bentuk perjudian yang melibatkan permainan poker yang dimainkan secara daring melalui internet. Ini memungkinkan pemain untuk bermain poker melawan pemain lain dari seluruh dunia tanpa perlu berada di lokasi fisik yang sama. Poker online seringkali menawarkan pilihan taruhan yang

---

<sup>40</sup> Mesias J.P. Sagala, "Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Permainan Judi Jackpot", *Jurnal Hukum Kaidah* Vol.18, No.3, hal.94

<sup>41</sup> Syafrul Hardiansyah, "Kegiatan Judi Online Dikalangan Pelajar dan Mahasiswa di Kota Pekanbaru (Studi Tentang Judi Online Pada Lima Warnet di Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai)". *JOM FISIP* Vol.3, No.1. (Februari,2016), hlm.3-4

beragam, mulai dari level pemula hingga tingkat profesional, dan dapat diakses melalui situs web poker khusus atau aplikasi poker yang tersedia untuk diunduh. Seperti perjudian online lainnya, poker online memiliki risiko keuangan yang terkait dan perlu dimainkan dengan bijak.

c. Domino 99

Domino 99, juga dikenal sebagai Kiu-Kiu, adalah permainan judi kartu yang populer di Indonesia dan beberapa negara Asia lainnya. Dalam permainan Domino 99, setiap pemain dapat memasang taruhan atau menaikkan taruhan, dan pada akhirnya pemain dengan kombinasi kartu tertinggi atau paling mendekati 99 akan memenangkan taruhan. Permainan ini menggabungkan unsur keberuntungan dalam distribusi kartu dengan strategi dalam menempatkan taruhan dan mengelola kombinasi kartu yang didapat. Domino 99 biasanya dimainkan secara kasual antara teman-teman atau dalam suasana yang santai, tetapi juga sering dimainkan dalam lingkungan perjudian.

d. Judi Slot Online

Slot online adalah bentuk perjudian yang melibatkan permainan mesin slot yang dimainkan secara daring melalui internet. Ini memungkinkan pemain untuk menikmati berbagai jenis permainan slot tanpa harus pergi ke kasino fisik. Platform slot online menyediakan berbagai macam permainan slot, termasuk slot klasik dengan tiga gulungan hingga slot video dengan grafis yang canggih dan fitur bonus yang menarik.

Seperti perjudian online lainnya, slot online memungkinkan pemain untuk bermain kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet. Namun, penting untuk diingat bahwa permainan slot, baik secara online maupun di

kasino fisik, didasarkan pada keberuntungan dan memiliki risiko kehilangan uang yang terkait. Sebagai hasilnya, perjudian slot online harus dimainkan dengan bijak.

Dari berbagai bentuk perjudian online adalah bahwa mereka memberikan akses yang mudah dan nyaman kepada pemain untuk menikmati berbagai macam permainan judi melalui internet. Perlu diwaspadai dalam perjudian online adalah pentingnya kesadaran akan risiko yang terlibat. Perjudian online dapat menyebabkan kecanduan, penyalahgunaan informasi pribadi, risiko keuangan, masalah hukum, dan masalah keamanan.

#### 4. Dampak-dampak Judi Online

Dampak dari perjudian online bisa bervariasi tergantung pada individu dan situasinya, namun beberapa dampak yang umumnya terjadi antara lain:

##### a. Dampak Positif

Sebagian pemain merasakan dampak positif dari terlibat dalam perjudian online karena mereka merasakan manfaat yang bisa mereka dapatkan, baik itu dari potensi keuntungan finansial atau dari perasaan solidaritas yang semakin kuat dengan teman-teman mereka.

##### b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari perjudian online mencakup berbagai aspek yang dapat merugikan individu secara keseluruhan. Salah satunya adalah dampak terhadap prestasi belajar, di mana terlibat dalam aktivitas perjudian online dapat mengganggu fokus dan waktu yang seharusnya dialokasikan untuk belajar, sehingga menyebabkan penurunan kinerja akademik. Selain itu, perjudian online juga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik, karena kecanduan perjudian dapat menyebabkan stres,

kecemasan, dan masalah kesehatan lainnya.

Masalah keuangan juga menjadi dampak serius, di mana pemain dapat mengalami kerugian finansial yang signifikan karena berjudi lebih dari yang mereka mampu, bahkan hingga kebangkrutan. Terakhir, perjudian online juga dapat mempengaruhi kepribadian pemain, mungkin menyebabkan perubahan perilaku, isolasi sosial, atau kehilangan kontrol diri.<sup>42</sup>

#### 5. Pandangan Islam tentang perjudian.

Kata judi pada umumnya disamakan dengan al-maisir kata maisir berasal dari akar kata al-yasr yang berarti “wajibnya sesuatu bagi pemiliknya”. Akar kata yang lain al-yasar yang berarti kekayaan juga berasal dari kata al-yusr yang berarti mudah maisir secara harfiah diterjemahkan menjadi "mendapatkan sesuatu" atau "menguntungkan" tanpa mengerahkan banyak usaha. Sesuatu yang mengandung aspek perjudian, permainan berbahaya, atau taruhan. Ungkapan lain yang ditemukan dalam Al-Qur'an adalah azlam, yang mengacu pada tindakan perjudian. Menurut definisi yang diberikan di atas, maisir adalah jenis permainan di mana satu pihak dipaksa untuk menanggung beban pihak lain sebagai akibat dari permainan tersebut.<sup>43</sup>

Dalam Islam, perjudian dipandang sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan kepatuhan terhadap hukum Allah. Praktik perjudian menimbulkan ketidakadilan karena mengandalkan nasib daripada usaha yang adil, dan dapat mengakibatkan kerugian finansial serta kerusakan sosial yang serius. Islam

---

<sup>42</sup> Agung Kurniawan, “Judi Sepak Bola Online Pada Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta, 2014) hlm.15

<sup>43</sup> Muhammad Reyhan Givani Hendrasjah, dkk. Dampak Berjudi dalam Pandangan Islam, Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2023), hlm. 5

menyerukan umatnya untuk menjauhi perjudian, karena hal itu dapat membawa dampak negatif pada individu dan masyarakat secara keseluruhan, serta bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut dalam agama Islam.

Firman Allah dalam Al-Qur'an mengenai judi dijelaskan dalam Surah Al-Maidah (5): 90:<sup>44</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”*

Allah mengingatkan kepada orang-orang yang beriman untuk menjauhi beberapa perilaku yang termasuk dalam perbuatan keji dan yang mendatangkan keburukan. Diantaranya adalah minuman keras, perjudian, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah. Penyebutan judi di sini menegaskan bahwa perjudian dianggap sebagai perbuatan yang tercela dalam pandangan Islam. Ini karena judi tidak hanya merugikan individu yang terlibat, tetapi juga berdampak negatif pada masyarakat secara keseluruhan. Allah mengarahkan umat-Nya untuk menjauhi perilaku ini agar dapat mencapai keberkahan dan kesuksesan dalam hidup mereka.

Hadis Nabi yang memperingatkan tentang larangan berjudi sebagaimana tertuang dalam salah satu hadis dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Dalam hadis

<sup>44</sup> Syafrul Hardiansyah, “Kegiatan Judi Online Dikalangan Pelajar dan Mahasiswa di Kota Pekanbaru (Studi Tentang Judi Online Pada Lima Warnet di Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai)”, JOM FISIP Vol.3, No.1, (Februari,2016) hlm.3

tersebut, Rasulullah mengingatkan bahwa siapa pun yang mengajak orang lain untuk berjudi harus menghapus kesalahan tersebut dengan melakukan perbuatan baik, yakni bersedekah. Pesan ini menegaskan betapa seriusnya larangan berjudi dalam agama Islam, sambil menunjukkan pentingnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan perbuatan buruk dengan melakukan kebaikan sebagai gantinya. Ini mencerminkan prinsip-prinsip penting dalam agama Islam tentang memperbaiki kesalahan dan bertanggung jawab atas tindakan kita.

Selanjutnya, dalam konteks hadis Nabi yang telah disebutkan, “Barang siapa mengajak temannya bermain judi, maka hendaklah bersedekah”, menurut Asy-Syauqani dalam kitabnya : Nailul Authar, menyatakan bahwa lafaz “hendaklah bersedekah” Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa Asy-Syauqani, dalam kitabnya Nailul Authar, menginterpretasikan frasa "hendaklah bersedekah" dalam hadis tersebut sebagai sebuah perintah atau tuntutan bagi siapa pun yang mengajak orang lain untuk berjudi. Ini menegaskan bahwa orang yang melakukan tindakan tersebut harus menghapus dosanya dengan memberikan sedekah sebagai bentuk pemulihan atau penggantian atas perbuatan yang dilarang dalam agama.<sup>45</sup>

Para ulama sepakat bahwa segala bentuk permainan yang melibatkan satu pihak menang dan pihak lain kalah termasuk dalam kategori judi yang diharamkan. Hal ini berlaku tanpa terkecuali, baik permainan tradisional seperti catur dan dadu, maupun praktik perjudian modern seperti lotre atau taruhan. Tidak peduli apakah perjudian tersebut dilakukan dengan tujuan

---

<sup>45</sup> Mu'ammal Hamidy, et.al terjemahan Nailul Authar, jilid 6, (Surabaya Bina Ilmu, 1993), hlm. 2990

sosial atau semata-mata untuk mencari keuntungan, semua hasilnya dianggap tidak baik. Mereka percaya bahwa Allah adalah pencipta yang baik dan hanya menerima perbuatan yang baik pula.

Hilyatin mengungkapkan bahwa sifat dasar perjudian tidak berubah seiring waktu, dimulai dari zaman kuno hingga saat ini. Meskipun kendaraan, bentuk, dan sarana perjudian telah mengalami perubahan, prinsip dasar perjudian tetap konsisten. Baik itu undian, taruhan berbagai macam, togel, berbagai jenis permainan, atau bentuk perjudian lainnya, dari yang sederhana hingga yang kompleks, semuanya tetap merujuk pada inti konsep atau elemen umum perjudian. Ketika unsur-unsur seperti taruhan yang melibatkan risiko kecil dan mencoba keberuntungan, serta ketiadaan imbalan bagi para pelanggar maisir, yang berisiko harta tanpa imbalan, hadir dalam sebuah aktivitas, maka aktivitas tersebut dapat diklasifikasikan sebagai perjudian. Dalam perjudian, pihak yang menang memperoleh hak dari pihak yang kalah, tanpa adanya keuntungan bagi pihak yang kalah. Motif utama dalam perjudian adalah mencari keberuntungan untuk mendapatkan uang, tanpa motif lain yang mendasarinya.<sup>46</sup>

Setiap manusia yang mengikuti ajaran Islam diimbau untuk menaati prinsip-prinsip ketetapan Allah dalam mencari nafkah dengan cara yang adil dan bermoral. Praktik perjudian hanya bergantung pada faktor keberuntungan, kesempatan, dan khayalan yang tak berarti. Akibatnya, orang tersebut mungkin tergoda untuk menghindari usaha keras dan tekad dalam mencapai tujuan yang diberikan oleh Tuhan. Dalam pandangan

---

<sup>46</sup> Hilyatin, D. L. Larangan Maisir dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Perekonomian. *Jurnal Maghza*, Vol. 6, No.1 (2021), hlm. 16–29

Islam, kepemilikan seseorang dihargai tinggi dan dianggap sebagai amanah yang harus dijaga dengan baik.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian mengacu pada serangkaian prosedur, teknik, dan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan dalam suatu penelitian. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.<sup>47</sup> Metode penelitian yang dijadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul "Kontrol Diri Remaja Dalam Mengurangi Permainan Judi Online di Kecamatan Cilaca Utara" merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pendekatan makna, penalaran, dan definisi suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup> Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait dengan, kontrol diri remaja dalam mengurangi permainan judi online di Kecamatan Cilaca Utara.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan faktor lainnya. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini sasarannya tentang kontrol diri remaja dalam mengurangi permainan judi online di Kecamatan Cilaca Utara, maka digunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang

---

<sup>47</sup> Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5

<sup>48</sup> Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 7

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: ALFABET, cv, 2015), hlm.335

sudah penulis minta sebagai narasumber dalam penelitian ini. Dimana penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan remaja dalam mengendalikan diri mereka untuk mengurangi perilaku bermain judi online. Hal ini mencakup pemeriksaan terhadap pengaruh lingkungan, motivasi internal, dan faktor-faktor lain yang berkontribusi pada tingkat kontrol diri remaja. Dimulai dari observasi secara rinci sebuah setting penelitian ialah Kecamatan Cilacap Utara.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di akan dilakukan di Kecamatan Cilacap Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lengkap, tentang kontrol diri remaja dalam mengurangi perjudian online.

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Penulis berharap dapat menyelesaikan penelitian ini dalam waktu singkat, tidak melebihi satu bulan. Namun, jika masih ada kebutuhan untuk mengumpulkan data tambahan, penelitian akan dilanjutkan hingga semua data terkumpul dengan baik.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam judul "Kontrol Diri Remaja Dalam Mengurangi Permainan Judi Online di Kecamatan Cilaca Utara" adalah remaja yang tinggal di Kecamatan Cilacap Utara dan terlibat dalam permainan judi online. Sedangkan Objek penelitian yang digunakan adalah perilaku permainan judi online yang dilakukan oleh remaja yang tinggal di Kecamatan Cilaca Utara.

Dalam konteks penelitian, subjek merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi fokus dalam pengumpulan data atau informasi.

Dalam penelitian kualitatif, mereka sering disebut sebagai informan, yang merupakan sumber utama data yang digali atau dimintai informasi.<sup>50</sup> Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak lima orang, masing-masing yaitu :

- a. DP (Usia 20 tahun): Seorang pengangguran yang memiliki pengalaman bermain judi online dan berusaha mengurangi kebiasaan tersebut.
- b. DMA (Usia 19 tahun): Siswa SMA di Kecamatan Cilacap Utara yang tertarik untuk berpartisipasi dalam penelitian ini karena ia merasa sulit mengontrol diri saat bermain judi online.
- c. FA (Usia 18 tahun): Seorang pekerja di salah satu pabrik yang memiliki kecenderungan untuk bermain judi online secara impulsif dan ingin belajar strategi untuk mengurangi kebiasaan tersebut.
- d. T (Usia 21 tahun): Pekerja paruh waktu di sebuah toko di Kecamatan Cilacap Utara yang telah mengalami dampak negatif dari permainan judi online dan ingin mencari cara untuk mengontrol keinginannya untuk bermain.
- e. UAM (Usia 20 tahun): Mahasiswa yang juga aktif sebagai pemain judi online di Kecamatan Cilacap Utara dan tertarik untuk berpartisipasi dalam penelitian ini untuk memahami lebih dalam tentang kontrol diri dalam judi online.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.<sup>51</sup> Dengan kata lain, objek penelitian adalah sesuatu yang akan diselidiki, dianalisis, atau diteliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Objek penelitian bisa berupa fenomena, kejadian, populasi, atau konsep yang ingin dipahami lebih dalam oleh

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 298

<sup>51</sup> Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam mempertahankan Kearifan Lokal* (Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu), hlm. 61

peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perilaku permainan judi online yang dilakukan oleh remaja yang tinggal di Kecamatan CilacaP Utara yang yang berdampak pada kemampuan mereka dalam mengendalikan diri.

### E. Penentuan Informan

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif atau metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan perilaku permainan judi online yang dilakukan oleh remaja yang tinggal di Kecamatan Cilacap Utara. Hasil dari penelitian ini akan berupa data deskriptif yang diperoleh dari informan yang dipilih dengan cermat, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap sikap atau perilaku yang diteliti.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah purposive sampling. Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 remaja dari total 54 remaja di daerah Kecamatan Cilacap Utara sebagai informan. Dari 54 remaja tersebut, terdiri dari 20 remaja perempuan dan 34 remaja laki-laki. Kriteria pemilihan informan oleh peneliti dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas remaja di daerah tersebut.

Beberapa di antara mereka terlibat dalam permainan judi online, sementara yang lain telah berhasil mengendalikan diri mereka untuk tidak terlibat lagi. Penulis mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih informan, yaitu remaja yang tidak terpengaruh oleh perjudian online, diantaranya:

---

<sup>52</sup> Portal Statistik, “Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling”, <http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html> (Diakses pada tanggal 12 Mei 2024, Pukul:20.46 WIB)

- a. Berusia 18-21 tahun.
- b. Bersedia memberikan informasi secara terbuka.
- c. Berdomisili di Kecamatan Cilacap Utara.

Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti memilih informan dari remaja yang memenuhi kriteria tersebut.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memegang peranan krusial dalam proses penentuan metode ilmiah karena data yang terkumpul dan digunakan merupakan elemen kunci, kecuali dalam kasus penelitian eksploratif dan pengujian hipotesis. Proses pengumpulan data ini menjadi standar untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, yang harus dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data dengan pendekatan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengamati dan mencatat secara terstruktur terhadap elemen-elemen yang terlihat dalam fenomena atau objek yang diteliti. Observasi juga merupakan upaya untuk memperoleh data yang diperlukan agar dapat menggambarkan sebuah kejadian.<sup>53</sup> Sugiyono, mengutip pendapat Nasution, mengungkapkan bahwa observasi merupakan fondasi dari segala cabang ilmu pengetahuan. Data dari penelitian ini diperoleh melalui penggunaan beragam perangkat teknologi yang canggih, memungkinkan pengamatan yang jelas terhadap benda-benda yang sangat kecil atau pun yang berada jauh.<sup>54</sup>

Mengumpulkan data melalui observasi langsung atau pengamatan

---

<sup>53</sup> Afiffuddin, Beni Ahmad Saebani, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 134

<sup>54</sup> Sugiyono, „Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D’, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 310

langsung adalah cara untuk mengambil informasi dengan mengandalkan penggunaan mata tanpa menggunakan alat bantu standar lainnya. Observasi dianggap sebagai landasan dari seluruh cabang ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan pekerjaan mereka berdasarkan data, yakni informasi faktual tentang realitas yang diperoleh melalui pengamatan.<sup>55</sup>

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan turut serta secara pasif dalam situasi di daerah Kecamatan Cilacap Utara. Pengamatan dilakukan terhadap remaja yang terlibat dalam permainan judi online dan yang tidak, serta lokasi dimana para remaja berkumpul di daerah Kecamatan Cilacap Utara.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi tanya jawab antara individu yang satu dengan yang lainnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemikiran dan pendapat yang lebih rinci. Wawancara merupakan dialog yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga menghasilkan data yang berharga. Metode pengumpulan data melalui wawancara melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dengan melakukan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>56</sup>

Dalam konteks tersebut, peneliti lebih memilih menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data dengan wawancara tatap muka langsung. Ini berarti peneliti berinteraksi langsung dan

---

<sup>55</sup> Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, hlm. 226

<sup>56</sup> Sugiyono, „Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D’, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 318

berhadapan dengan subjek penelitian untuk mempermudah proses pencarian informasi dan pengumpulan data, serta memberikan kemungkinan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan lebih mudah.

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dalam penelitian ini, di mana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaannya.<sup>57</sup> Peneliti melakukan pengajuan pertanyaan kepada informan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana remaja mengendalikan diri agar tidak tergoda untuk bermain judi online bersama teman-teman mereka. Dalam proses wawancara ini, peneliti memperoleh data dari remaja yang mampu mengontrol diri terhadap godaan untuk bermain judi online dan tinggal di daerah Kecamatan Cilacap Utara.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>58</sup> Selain metode observasi dan wawancara, penggunaan dokumentasi juga diterapkan sebagai tambahan dalam proses pengumpulan data. Sebelum memulai proses observasi, peneliti melakukan pencarian referensi melalui berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel online, dan sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dokumentasi kemudian dijadikan sebagai salah satu bentuk data atau bukti yang digunakan oleh peneliti untuk membuat dokumentasi dalam bentuk foto untuk remaja yang sedang diwawancarai.

---

<sup>57</sup> Iskandar, Metodologi Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif, (Jakarta: Group Pers, 2008), hlm.218

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 240

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis, mengolah, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian atau studi. Teknik ini dapat mencakup berbagai metode statistik, analisis kualitatif, atau pendekatan lainnya sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dan untuk menyusun temuan atau kesimpulan yang relevan berdasarkan pada data yang ada.

Analisis data melibatkan proses pengaturan dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar sehingga tema dapat diidentifikasi dan hipotesis dapat diformulasikan berdasarkan data yang ada. Ini melibatkan pengaturan berbagai jenis data seperti catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, dan artikel. Kegiatan analisis data melibatkan pengelompokan, pengurutan, dan penyusunan data. Selain melakukan analisis data, peneliti juga harus memperdalam pengetahuan melalui literatur untuk mengonfirmasi teori yang ada atau memberikan justifikasi bagi kemungkinan teori baru yang muncul.<sup>59</sup>

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif, kegiatan dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara terus menerus hingga semua data telah diproses habis. Proses ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan dari data.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data melibatkan proses pemilihan informasi yang paling penting, penyusunan ringkasan, dan fokus pada aspek-aspek

---

<sup>59</sup> Afiffuddin, Beni Ahmad Saebani, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm.145

yang signifikan untuk mencari pola dan tema. Hasilnya, data yang telah disederhanakan akan memberikan contoh yang lebih jelas, membantu peneliti dalam tahap selanjutnya, dan memfasilitasi pencarian jika dibutuhkan. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah menemukan temuan yang relevan.

Dalam proses mereduksi data, setiap peneliti terarah oleh tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan saat peneliti mengumpulkan data dari Kecamatan Cilacap Utara. Penulis kemudian menyederhanakan data ini dengan memilih informasi yang mendukung untuk pembahasan penelitian. Hal ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat mengambil berbagai bentuk, seperti uraian singkat, hubungan antar kategori, diagram, flowchart, dan sebagainya. Salah satu cara penyajian data yang sering digunakan oleh Miles dan Huberman adalah melalui narasi. Namun, disarankan untuk menggunakan variasi penyajian data, termasuk matriks, grafik, jaringan kerja, dan diagram. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan perilaku remaja terkait kontrol diri dalam bermain judi online di Kecamatan Cilacap Utara, untuk memudahkan pemahaman tentang fenomena yang diamati.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat provisional dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data

tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seringkali menawarkan wawasan baru yang sebelumnya belum terungkap. Wawasan tersebut bisa berupa deskripsi atau pemahaman yang lebih jelas tentang suatu fenomena yang sebelumnya belum terpecahkan atau terang. Ini bisa mencakup hubungan sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau bahkan pengembangan teori baru.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Umum Kecamatan Utara**

Kota Cilacap meliputi tiga dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Ketiga kecamatan tersebut ialah Cilacap Selatan, Cilacap Tengah dan Cilacap Utara. Sebenarnya tahun 1982 Cilacap sudah berstatus sebagai Kota Administratif sebagaimana Kota Banjar, Cimahi dan Depok di Jawa Barat, namun sampai saat ini tidak sebagaimana kota-kota tersebut Kota Cilacap belum berstatus sebagai kota otonom. Kecamatan Cilacap Utara memiliki luas wilayah 18,84 km<sup>2</sup> sehingga kepadatan penduduknya mencapai 4.674 jiwa per km<sup>2</sup>.<sup>60</sup> Kecamatan Cilacap Utara meliputi lima desa/kelurahan dengan kisaran jumlah penduduk antara 10.000 - 24.000 jiwa, dengan peringkat penduduk paling banyak berturut-turut Tritih Kulon, Mertasinga, Gumilir, Karangtalun dan Kebonmanis. Secara administrasi pemerintahan, Kecamatan Cilacap Utara terdiri atas

- 5 Kelurahan
- 72 Rukun Warga (RW) dan
- 360 Rukun Tetangga (RT).

Adapun Kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilacap Utara yaitu Kelurahan Kebon Manis, Gumilir, Mertasinga, Tritih Kulon, dan Karang Talun. Hingga tahun 2021 Kecamatan Cilacap Utara mengalami beberapa pemekaran di lingkungan RT. Pemekaran ini dikarenakan jumlah rumah tangga yang berada di

---

<sup>60</sup> Data BPS Kabupaten Cilacap

wilayah RT tertentu sudah padat. Hingga tahun 2021 jumlah RT di Kecamatan Cilacap Utara sebanyak 360. Dengan adanya beberapa kantor Pemerintahan yang berada di wilayah kecamatan Cilacap Utara menjadikan kegiatan-kegiatan di kecamatan ini semakin bervariasi. Diantaranya donor darah rutin yang dilakukan PMI di kantor kecamatan setiap tiga bulan sekali. Pegawai pemerintahan yang bertugas di wilayah kecamatan Cilacap Utara sebagian besar adalah pegawai negeri sipil sampai pada tingkat kelurahan. Hampir di setiap kelurahan di kecamatan Cilacap Utara pada tingkatan Staf sudah merupakan pegawai negeri sipil. Kecamatan Cilacap utara memiliki keberagaman agama yang dipeluk oleh masyarakatnya. Dari agama yang resmi menurut pemerintah yakni Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu. Keberagaman agama yang dianut ini menjadikan masyarakat Cilacap utara menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.<sup>61</sup>

## **2. Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Cilacap Utara**

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten dengan wilayah yang cukup luas di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten cilacap terletak di sebelah selatan bagian barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Dengan wilayah yang cukup luas ini, Cilacap memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Cilacap. Memeiliki wilayah cukup luas ini membuat Kabupaten Cilacap memiliki kemampuan untuk membuka peluang usaha-usaha di tengah banyaknya industri di Cilacap. Bahkan, Kabupaten Cilacap kerap kali disebut sebagai Kota Industri di Jawa Tengah karena banyaknya sektor industri yang ada di Kabupaten Cilacap. Salah satu industri yang besar di Kabupaten

---

<sup>61</sup> Berliana Kusti, "Keberagaman dalam kacamata Islam," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 60–107.

Cilacap yaitu dari perusahaan Pertamina dalam bidang minyak dan gas. Tidak hanya industri dalam minyak dan gas, Cilacap juga memiliki wilayah perairan yang menjadi kawasan wisata. Salah satu wisata yang terkenal di Kabupaten Cilacap yaitu Pulau Nusakambangan.

Secara administratif Kabupaten Cilacap memiliki 24 Kecamatan yang ada didalamnya. Dari 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap, diambil satu kecamatan untuk menjadi lokasi penelitian. Kecamatan yang lokasi dalam penelitian ini yakni Kecamatan Cilacap Utara. Kecamatan Cilacap Utara memiliki lima desa yang masuk dalam wilayah administratifnya. Penduduk di Kecamatan Utara meski dari lima desa saja namun cukup memiliki populasi yang banyak. Jumlah Penduduk Kecamatan Cilacap Utara menurut Laporan Monografi kondisi s.d. Desember 2023 mencapai 181.886 jiwa yang terdiri dari laki-laki 41.375 jiwa dan perempuan 40.511 jiwa.

Tabel 14.1 Data Penduduk per Wilayah Kelurahan Tahun 2023

NO	Desa	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
1.	Tritih Kulon	24.133	12.211	11.9222
2.	Mertasinga	20.416	10.263	10.1533
3.	Gumilir	18.308	9.256	9.0524
4.	Karangtalun	13.636	6.898	6.7385
5.	Kebonmanis	10.254	5.116	5.138
	Total	86.747	43.744	43.003

Sumber : Monografi Kecamatan Cilacap Utara Semester II Tahun 2023

Angka Kelahiran Kasar (CBR) sebesar 10% artinya terjadi kelahiran hidup sebanyak 9 per 1.000 penduduk. Sementara Angka Kematian Kasar (CDR) sebesar 7% artinya terjadi kematian sebanyak 7 per 1.000. Sementara itu dari distribusi penduduk menurut

desa/kelurahan, memperlihatkan Kelurahan Tritihkulon adalah yang paling banyak penduduknya yaitu sebesar 24.133 jiwa (27,82% dari total jumlah penduduk Kecamatan Cilacap Utara), sedangkan yang berpenduduk paling kecil adalah Kelurahan Kebonmanis, yaitu sebesar 10.254 jiwa (11,82% dari total jumlah penduduk Kecamatan Cilacap Utara). Bertambahnya penduduk menyebabkan kepadatan penduduk juga meningkat yaitu dari 45 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2018 menjadi 46 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2023.

Desa di Kecamatan Utara yang memiliki jumlah populasi jiwa yang tinggi. Tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kelurahan Gumilir (60 jiwa/km<sup>2</sup>), sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu Kelurahan Karangtalun (40 jiwa/km<sup>2</sup>).<sup>62</sup> Kecamatan Cilacap Utara memiliki batas-batas wilayah dengan kecamatan lainnya yang masih dalam satu wilayah Kabupaten, yakni Kabupaten Cilacap. Kecamatan Cilacap Utara memiliki batas - batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Jeruklegi
- Timur : Kecamatan Kesugihan
- Selatan : Kecamatan Cilacap Selatan, Kecamatan Cilacap Tengah
- Barat : Kecamatan Cilacap Tengah, Kecamatan Jeruklegi

Kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Cilacap Utara secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang, dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, UMKM, penjual telur, penjual

---

<sup>62</sup> Kecamatan Cilacap Utara, "Laporan Kerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Kecamatan Cilacap Utara," *LKj IP Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Tahun 2019*, 2019, 1-46.

ikan, penjual telur, warung, buruh bangunan, buruh pabrik dan di sektor formal seperti PNS Pemda, Honorer, Guru, Polri, TNI dan Tenaga Medis. Jumlah PNS di Kecamatan Cilacap Utara tahun 2019 (sampai dengan Desember 2019) seluruhnya sebanyak 54 orang dan Non PNS 63 orang jumlah 117 orang. Berdasarkan data tersebut yang diambil pada tahun 2019, kini jumlah PNS yang terdapat di kecamatan cilacap utara berjumlah 250 warga dengan rincian 100 berstatus Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan sisanya sebanyak 150 bersatus PPPK atau Pejabat Pemerintah dengan Perjanjian Kerja. Mata pencaharian yang berbeda ini pada setiap masyarakatnya tetap menjunjung tinggi kebersamaan dan keharmonisan dalam bertetangga tanpa merendahkan atau memandang status dari pekerjaan dan perekonomian yang dimilikinya.

## **B. Profil Informan Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan informan dalam pengumpulan data. kelompok yang menjadi fokus dalam pengumpulan data atau informasi. Dalam penelitian kualitatif, mereka sering disebut sebagai informan, yang merupakan sumber utama data yang digali atau dimintai informasi.<sup>63</sup> Dalam memilih informan tentunya tidak sembarangan melainkan menggunakan teknik sampling. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak lima orang, masing-masing yaitu sebagai berikut :

### 1. DP (Usia 20 tahun)

DP merupakan inisial dari salah seorang informan pada penelitian ini. DP saat ini berusia 20 tahun. DP merupakan seorang pengangguran karena tidak memiliki aktifitas bekerja sehari-hari. DP sudah mencoba untuk melamar pekerjaan kemana-mana namun masih belum mendapatkan pekerjaan. Hal inilah yang membuat DP terjerumus masuk kedalam lingkungan Judi Online

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D', (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 298

yang membuatnya kecanduan. Tidak memiliki pekerjaan dan pemasukan yang tetap membuat DP memiliki keinginan untuk memiliki uang dengan cepat serta menggunakan cara yang mudah. DP mengetahui adanya judi online dari media sosial dimana awalnya ia hanya ingin mencoba keberuntungan. Bermodalkan uang yang ia miliki dari orang tuanya, ia mengikuti judi online di salah satu platform judi online. Meskipun memiliki kecanduan terhadap judi online, DP berusaha mengurangi kebiasaan tersebut. Kegiatan yang DP lakukan berusaha untuk menjalani kehidupan tanpa harus mengandalkan uang dari hasil judi online yang dilakukannya. DP merasa kecanduan bermain judi online membuatnya semakin tidak memiliki arah tujuan hidup.

## 2. DMA (Usia 17 tahun)

DMA merupakan remaja berusia 17 tahun yang masih duduk dibangku sekolah. Meskipun masih mengenyam pendidikan di salah satu SMA di Kecamatan Cilacap Utara, DMA memandang bahwa umur bukanlah suatu batasan dalam melakukan judi online. Ia memiliki motivasi mengikuti judi online untuk menambah uang saku sekolah. Berbekal uang saku dari orang tuanya, ia rela tidak menggunakan uang sakunya untuk jajan di sekolah demi bisa menggunakan uangnya untuk transaksi judi online. DMA awalnya hanya iseng mengikuti judi online dengan modal yang sedikit namun berbuah manis kala ia mendapat keuntungan dari judi online yang diikutinya. Taruhan yang dia lakukan pada judi online membuatnya merasa bahwa judi online memberikan keuntungan baginya. Saat ini DMA tengah mengurangi judi online, namun ia memiliki kendala dalam mengontrol diri saat bermain judi online. Hal inilah yang membuat DMA tertarik untuk berpartisipasi pada penelitian ini karena ia merasa bahwa dirinya memerlukan kontrol diri dalam mengurangi judi online.

## 3. FA (Usia 18 tahun)

Informan berikutnya pada penelitian ini yakni FA yang memiliki latar belakang sebagai pekerja. FA merupakan karyawan pabrik di salah satu

perusahaan di daerah Kecamatan Cilacap Utara. FA awalnya mengikuti judi online bersama temannya sesama buruh pabrik pada waktu istirahat bekerja. Ia menyisipkan sebagian gajinya untuk digunakan mengikuti judi online hingga kecanduan untuk terus menerus melakukan judi online. Keuntungan yang ia dapatkan pada saat melakukan judi online cukup besar sehingga rasa kecanduan terus mengikutinya. Saat kalah dalam judi online ia merasa ingin berhenti untuk melakukan judi online namun rasa penyesalan yang ia miliki hanya sesaat. Setelah mengalami kekalahan ia semakin terpancing untuk terus judi online sampai mendapatkan keuntungan yang besar. Bahkan FA pernah mempertaruhkan gaji satu bulan ia bekerja sebagai modal dalam berjudi yang dilakukannya melalui judi online. Meskipun demikian, FA memiliki kecenderungan untuk bermain judi online secara impulsif dan ingin belajar strategi untuk mengurangi kebiasaan tersebut.

4. T (Usia 21 tahun)

T merupakan pemuda berusia 21 tahun yang memiliki pekerjaan sebagai pekerja paruh waktu di salah satu toko yang terletak di Kecamatan Utara. Ia mengikuti judi online selama kurang lebih satu tahun. Pada awalnya T mengikuti judi online untuk mengisi waktu luangnya sembari menambah pemasukan. Pekerjaan paruh waktu yang ia kerjakan dirasa masih kurang untuk kebutuhan sehari-hari sehingga T terjerumus masuk kedalam lingkaran judi online. T melakukan judi online pada waktu senganggya setelah ia usai bekerja. Pemasukan dari judi online yang didapatkan oleh T membuatnya kecanduan untuk terus mengikuti judi online dengan modal awal dibawah seratus ribu rupiah. Namun, baginya judi online bukanlah suatu hal yang positif karena ia merasakan dampak negatif yang ia dapatkan setelah mengikuti judi online. Dampak negatifnya yakni seperti terus menerus menggunakan uangnya untuk berjudi meskipun seringkali mengalami kekalahan.

#### 5. UAM (Usia 20 tahun)

UAM merupakan mahasiswa yang berusia 20 tahun yang berasal dari Kecamatan Utara. UAM mengikuti judi online pada saat awal ia menjadi mahasiswa. Kala itu, UAM tengah membuka media sosial kemudian muncul iklan platform judi online. Setelah itu, UAM mencari review dari platform tersebut baru ia mengikuti judi online. UAM mengikuti judi online karena ia menginginkan uang saku saat berkuliah, karena ia membutuhkan uang untuk membeli buku serta berbagai keperluan kuliahnya. Ia tidak berani meminta uang tambahan itu kepada orang tuanya karena UAM merasa tidak ingin merepotkan kedua orang tuanya. UAM memiliki modal awal dari uang bulanan yang diberikan orang tuanya yang jumlahnya ia merasa tidak cukup untuk keperluannya. Sehingga uang tersebut ia putar dalam permainan judi online sebagai bahan taruhan. Awalnya ia selalu menang dalam judi online dan mendapatkan uang taruhan yang cukup banyak bahkan lebih dari cukup untuk menunjang keperluannya. Namun ia merasa bahwa judi online membuat ia kecanduan sehingga ingin mengurangi penggunaannya.

### **C. Analisis Kontrol Diri Remaja Dalam Mengurangi Permainan Judi Online Di Kecamatan Cilacap Utara**

Judi online yang dilakukan oleh remaja di daerah Kecamatan Cilacap telah menjadikan para remaja mempunyai rasa kecanduan dalam mengikuti taruhan lewat judi online. Kecanduan dalam judi online bukan suatu hal yang positif melainkan ada hal negatif dalam mengikuti judi online. Perlu adanya kontrol diri dalam mengurangi permainan judi online. Kontrol diri merupakan hal yang penting dalam mengurangi kebiasaan yang kurang memiliki manfaat. Begitupun dengan judi online perlu adanya kontrol diri dalam mengurangi permainan judi online. Pada penelitian aspek kontrol diri ini mengacu pada kontrol personal yaitu sebuah kemampuan individu untuk mengontrol dirinya sendiri yang meliputi kontrol perilaku (*behavior kontrol*), kontrol kognitif (*cognitive kontrol*), dan

mengontrol keputusan (*decisional kontrol*).

**a. Kontrol Perilaku (*Behavior Kontrol*)**

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan dan kemampuan memodifikasi stimulus.

1) Cara yang dilakukan agar terhindar dari permainan judi *online*

Remaja di Kecamatan Cilacap Utara yang menjadi informan penelitian memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghindari dari permainan judi online yang semakin merebak. Cara yang dilakukan oleh DP yakni dengan menanamkan pada pola pikirnya bahwa ia sedang tidak memiliki uang sehingga tidak bisa bermain judi online.

*”Cara yang saya lakukan sih sekarang untuk menghindari judi online ini saya selalu menekankan dalam pola pikir saya bahwa saya tidak memiliki uang sehingga tidak bisa mengikuti judi online karena kan bagaimanapun juga judi online perlu modal”*<sup>64</sup>

Menggunakan pola pikir yang tertanam dalam diri dilakukan juga oleh DMA untuk menghindari permainan judi online yang menganggap bahwa judi itu haram dalam agama Islam. Sehingga ia bisa menghindari untuk tidak bermain permainan judi online.

*”untuk cara yang saya lakukan sih menganggap bahwa judi itu haram dan islam tentunya juga dampak yang diberikan dari permainan judi online saya rasa lebih banyak dampak negatif dibandingkan dampak positifnya , apalagi kan saya masih sekolah yah jadi kadang saya malah ga fokus sama pelajaran. Jadi ini tentunya kan membuat saya mendapatkan dampak yang buruk ketika saya mengikuti judi online.”*<sup>65</sup>

Dampak negatif dari berjudi online yang dirasakan oleh DMA yakni menjadi kecanduan bermain judi online sehingga ia tidak fokus belajar karena hanya memikirkan judi online.

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan DP Selaku Informan Penelitian Pada 22 Agustus 2023

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan DMA Selaku Informan Penelitian Pada 23 Agustus 2023

Lingkungan yang supportif akan memberikan dampak yang baik dalam pergaulan seperti yang dirasakan oleh FA, ia merasa pergaulan yang baik dapat memberikan manfaat untuk bisa mengurangi bermain judi online.

*“biasanya saya menolak ajakan dari teman saya dengan menjelaskan bahwa saya mengetahui juga dampak buruk dari berjudi tersebut terlebih lagi itu merupakan tindakan kriminalitas, jadi tentunya saya sih sekarang lebih memilih dalam pertemanan apalagi kan saya sebagai buruh pabrik banyak orang yah dilingkungan kerja jadi saya membatasi pergaulan yang kiranya dapat membawa saya ke dalam hal yang tidak baik”<sup>66</sup>*

Begitupun dengan informan IT yang merasa bahwa teman yang mengajak judi online hanya memberikan kesenangan yang sesaat tanpa memikirkan adanya kehidupan nyata yang harus dijalani.

*“kalau cara saya sih dengan meyakini bahwa semua yang diperlihatkan teman hanya kemenangannya saja dan saya rasa kemenangan yang saya dapatkan pada saat bermain judi online hanyalah kesenangan sesaat dan yakin bahwa teman itu sebelumnya banyak menghabiskan uang dari judi, karena saya percaya tidak ada orang yang kaya dari judi kecuali orang yang menjadi bandar itu sendiri”<sup>67</sup>*

Tawaran atau ajakan untuk bermain judi online tidak hanya datang dari lingkungan teman ataupun kerabat. Saat ini banyak bermunculan di media sosial khususnya di Whatsapp yang memberikan pesan tawaran untuk mengikuti judi online. Itulah yang dirasakan UAM sehingga ia awalnya mengikuti judi online. Namun ia melakukan pemblokiran kepada nomer yang memberikan pesan tawaran bermain judi online.

*“Cara yang bisa dilakukan cukup banyak salah satunya misalnya*

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan FA Selaku Informan Penelitian Pada 24 Agustus 2023

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan T Selaku Informan Penelitian Pada 25 Agustus 2023

*tawaran dari whatsapp, kita langsung bisa memblokir nomor yang mengirim pesan yang bertujuan untuk menawarkan permainan judi online agar tidak diganggu lagi*,<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini maka dalam melakukan kontrol perilaku terhadap menghindari dari permainan judi online bisa dilakukan dengan menolak tawaran maupun ajakan untuk bermain judi online dari pihak manapun. Selalu menanamkan bahwa judi online merupakan perbuatan yang sangat banyak dampak negatifnya apabila dilakukan. Membatasi pergaulan perlu dilakukan sehingga tidak menyebabkan salah langkah dalam pergaulan. Kontrol perilaku merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau modifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Dalam mengatur pelaksanaan ini mereka mampu untuk melakukan hal-hal yang positif agar tidak mudah terpengaruh dalam permainan judi *online*, mereka selalu melakukan kegiatan yang positif untuk mengontrol diri mereka agar dapat terhindar dari permainan judi *online*, memilih pergaulan yang baik serta mereka mampu menolak dan menahan godaan untuk mengajak mereka bermain judi *online*.

Selain itu mereka juga mampu untuk mengatur stimulus yang datang kepada diri mereka, hal ini ditunjukkan pada mereka mampu menahan godaan yang datang kepada mereka, mampu menghindari ajakan teman untuk bermain judi *online*, serta mereka

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan UAM Selaku Informan Penelitian Pada 26 Agustus 2023

juga mampu untuk mengontrol diri mereka saat berada di situasi yang mungkin mereka akan melakukan atau bermain judi *online*. Berdasarkan temuan hasil penelitian diatas, persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Selanjutnya dia mengatakan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan merupakan kendali keyakinan yang mencakup persepsi individu mengenai kepemilikan keterampilan yang memerlukan peluang untuk berhasil melakukan kegiatan.

Selain itu temuan penelitian juga didukung dengan teori dakwah. Peran dakwah dalam mengembangkan kontrol diri untuk mengajak manusia kepada kebaikan yang diridhai oleh Allah SWT, serta mencegah manusia untuk melakukan perbuatan yang keji dan munkar. Ada beberapa remaja di daerah Padat Karya yang tau bahwa judi di haramkan dalam agama islam jadi mereka tidak ikut bermain judi online tersebut dan ada beberapa remaja juga yang sempat ikut teman untuk bermain tetapi akhirnya mereka sadar bahwa perjudian onlinehanya merugikan dirinya dan orang lain karena mereka pernah mencuri ayam tetangga untuk bermain judi *online*, sehingga lama kelamaan mereka sadar bahwa permainan tersebut banyak menimbulkan hal negatif dan perbuatan dosa. Selain didukung oleh teori dakwah, penelitian ini juga didukung dengan teori mengenai faktor yang menyebabkan mereka berjudi, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan situasional, keinginan untuk mencoba dan persepsi terhadap keterampilan.<sup>69</sup>

Kebanyakan para remaja terlahir dari keluarga yang ekonominya menengah keatas sehingga mereka tidak tertarik untuk

---

<sup>69</sup> Agung Kurniawan, "Judi Sepak Bola Online Pada Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta,2014) hlm.77

bermain judi *online* karena bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan tanpa perlu bermain judi *online*, selain itu mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam bermain judi *online* tersebut karena dalam judi online kita harus membuat situs dan mentransfer terlebih dahulu. Tetapi ada beberapa remaja yang pernah ikut bermain lalu berhenti karena terpengaruh dengan ajakan teman yang mendapatkan banyak uang melalui judi sehingga mereka ikut-ikutan teman agar bisa membeli sesuatu yang mereka inginkan dan ditambah lagi mereka yang hobi bermain bola memiliki keterampilan dalam menabak skor bola dan tim mana yang akan memenangkan pertandingan..

**b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Kontrol*)**

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan ssegi-segi secara subjektif. Untuk dapat mengantisipasi suatu peristiwa individu memerlukan informasi yang cukup lengkap dan akurat, sehingga dengan informasi yang dimiliki mengenai keadaan yang tidak

menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.

1) Cara menghindari ajakan teman untuk bermain judi online

Kebanyakan remaja suka mengajak temannya untuk melakukan suatu hal yang positif maupun negatif demi solidaritas, tetapi ada juga beberapa remaja yang akan menolak ajakan teman lainnya karena ia tau itu berdampak negatif. Menghindari ajakan dari teman untuk bermain judi online bagi orang yang sudah kecanduan mengikuti judi online sangatlah susah. DP mengatakan bahwa saat ia menolak ajakan temannya itu hal yang sulit baginya karena ia sudah kecanduan judi online sehingga ia harus mau tidak mau menolak ajakan dari temannya untuk bermain judi online

*"Ajakan teman sih bikin tergiur untuk ikut judi online, namun kan saya harus bisa mengendalikan supaya tidak mengikuti judi online. Dan saya pun menolaknya secara baik-baik"*<sup>70</sup>

DMA juga menolak ajakan dari temannya untuk mengikuti judi online. Ia menolak secara halus sembari mengingatkan temannya untuk berhenti mengikuti judi online

*"Saya nolak ajakan judi online secara baik-baik sih jadi kesannya saya ngga ngejudge temen saya, namun saya juga mengingatkannya bahwa uuntuk berhenti dari lingkaran setan ini sih kalo disebutnya mah"*<sup>71</sup>

Menolak ajakan berjudi online yang dilakukan oleh FA juga menggunakan penolakan secara halus sehingga tidak menyinggung perasaan teman yang mengajaknya berjudi online

*"Kalau saya biasanya menolak pake kata-kata atau kalimat yang bagi saya tidak menyinggung yah, dengan kalimat yang saya anggap tidak menyinggung perasaannya dia"*

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan DP Selaku Informan Penelitian Pada 22 Agustus 2023

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan DMA Selaku Informan Penelitian Pada 23 Agustus

*tentunya yah karena saya kan sedang mengontrol diri untuk tidak mengikuti judi online, dan saya akan mengajak melakukan sesuatu hal yang positif bersama-sama”<sup>72</sup>*

Begitupun dengan T yang secara jujur ia akan mengatakan bahwa tidak memiliki uang untuk digunakan bermain judi online.

*“Bicara baik-baik kalau saya tidak mau dan tidak ada uang untuk bermain, jika dia tetap memaksa saya akan memarahi dan akan menasehatinya”<sup>73</sup>*

Sedangkan UAM menolak tawaran bermain judi online dengan mengingatkan bahwa judi bukanlah bagian dari agama Islam

*“Menolak secara halus ajakan dari teman dan menasehati kalau judi itu hanya akan merugikan saja dan itu hukumnya haram dalam islam”<sup>74</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara ini maka kontrol diri dalam mengurangi permainan judi online dengan menolak ajakan bermain judi online dari siapapun. Dalam melakukan penolakan kepada teman yang menawarkan, penolakan dilakukan secara baik-baik sehingga tidak menyinggung perasaan dan tentunya dapat memberikan dampak yang baik bagi yang mengajak judi online untuk bisa berhenti bermain judi online. Adapun penemuan peneliti terhadap kontrol diri remaja dalam mengurangi permainan judi online di daerah Cilacap Utara adalah bahwa remaja di daerah Cilacap Utara ini dapat mengurangi maupun terhindar dari permainan judi online mereka mampu mengantisipasi peristiwa atau memperoleh informasi yang membuat mereka tidak merasakan dampak knegatif selain itu remaja tersebut mampu menafsirkan

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan FA Selaku Informan Penelitian Pada 24 Agustus 2023

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan T Selaku Informan Penelitian Pada 25 Agustus 2023

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan UAM Selaku Informan Penelitian Pada 26 Agustus

peristiwa atau kejadian yang ada di sekitar mereka hal ini di tunjukkan dengan cara remaja dalam melakukan hal tersebut .

**c. Mengontrol Keputusan (*Decisional Kontrol*)**

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini

atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi,

baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada

diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

**1) Hal yang di terapkan dalam diri untuk menghindari permainan judi online**

Ada beberapa hal yang harus diterapkan dalam diri remaja itu sendiri dan bertekad agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan untuk bermain judi online. Terkait dengan penelitian ini peneliti telah mewawancarai beberapa informan, DP menyatakan bahwa dirinya selalu berupaya untuk bisa menjauhi hal-hal yang berbau judi online supaya waktu yang digunkannya bisa lebih bis bermanfaat

*“Kini sih yang aku lakuin elalu berusaha untuk menjauhi hal-hal yang berbau dengan sama judi online kaya ngisi waktu luangku buat hal-hal yang positif seperti membaca al-quran, dan hal-hal positif yang lainnya”<sup>75</sup>*

DMA menerapkan dirinya dalam kontrol diri mengurangi judi online dengan mendekati diri kepada Allah SWT sebagai hal yang paling utama yang harus ia lakukan dalam mengurangi bahkan menghilangkan judi online didalamnya.

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan DP Selaku Informan Penelitian Pada 22 Agustus 2023

*“Yang pertama saya lebih mendekatkan diri kepada Allah, yang kedua menyadari bahwa judi online itu sangat tidak bermanfaat, yang ketiga membatasi bahkan menjauhi lingkungan yang sering bermain judi, keempat menggunakan masa remaja untuk hal yang berguna, dan menggunakan masa remaja untuk belajar”<sup>76</sup>*

Sama halnya dengan DMA, FA juga mendekatkan diri kepada Allah SWT dan lebih suka berkumpul dengan orang-orang yang sholeh.

*“Bergaul dengan orang yang sholeh, selalu mengingat Allah SWT, berusaha mengerjakan apa yang sudah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya, dan yang terakhir selalu berusaha mencari pekerjaan yang halal dan berpola fikir positif”<sup>77</sup>*

Selain mendekatkan diri kepada Allah SWT, T lebih suka meluangkan waktunya untuk hal-hal yang ia sukai seperti dengan menonton film anime kesukaannya.

*“Yang pastinya saya selalu mendekatkan diri kepada Allah dan mengikuti semua perintahnya, selain itu berhubung saya suka menonton film anime biasanya saya lebih sering menonton film anime”<sup>78</sup>*

Sedangkan UAM lebih suka menggunakan waktu luangnya untuk *refreshing* supaya tidak memikirkan judi online terus menerus.

*“waktu kosong saya kan ada yah jadi saya maksimalin buat healing aja sih biar ga inget judi online mulu, itung-itung merefresh diri”<sup>79</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan bahwa hal yang diterapkan dalam mengontrol diri untuk mengurangi kebiasaan judi

---

2023 <sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan DMA Selaku Informan Penelitian Pada 23 Agustus

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan FA Selaku Informan Penelitian Pada 24 Agustus 2023

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan T Selaku Informan Penelitian Pada 25 Agustus 2023

2023 <sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan UAM Selaku Informan Penelitian Pada 26 Agustus

online dilakukan dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Selain itu juga bisa memaksimalkan waktu luang yang dimilikinya untuk kegiatan yang positif. Dalam hal ini informan memiliki cara yang berbeda dalam memilih hasil atau tindakan yang akan mereka lakukan, dalam hal ini mereka memilih tindakan untuk menghindari permainan judi *online* berdasarkan pada sesuatu hal yang mereka yakini, beberapa informan memilih tindakan agar tidak terpengaruh perjudian *online* dengan cara mendekati diri dengan Allah SWT, mencari kesibukan yang menyenangkan bagi dirinya dan menggunakan media elektronik ataupun mengakses jaringan internet untuk hal yang lebih bermanfaat dan bersifat positif.

Dapat disimpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang berkenaan dengan kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini maka seluruh informan yang peneliti amati itu mampu dalam melakukan hal tersebut, terlihat pada mereka yang mampu memilih suatu tindakan yang mereka yakini untuk terhindar dari permainan judi *online* tersebut, dan mampu mengontrol sebuah keputusan yang mereka ambil. Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kebebasan pada diri individu untuk memilih berbagai tindakan.

Remaja di Kecamatan Cilacap Utara yang dijadikan sebagai informan mampu mengontrol keputusan mereka berdasarkan pada sesuatu yang mereka yakini dan setuju hal ini di tunjukkan dengan cara mereka untuk menentukan sesuatu yang akan mereka lakukan dalam kehidupan mereka, remaja disini telah meyakini

atas apa yang mereka pilih seperti meyakini bahwa berjudi merupakan suatu hal yang dilarang oleh Allah SWT dan meyakini bahwa dengan berjudi membuat individu malas untuk bekerja untuk mencari uang yang halal. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Averill bahwa mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu dalam mengontrol diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui.

Dalam hal ini teori ini sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh seluruh informan bahwa mengontrol keputusan akan sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan, baik dengan adanya suatu kesempatan maupun kebebasan pada diri individu untuk memilih suatu tindakan yang akan mereka lakukan nantinya. Jika dikaitkan dengan teori dakwah, remaja disini telah meyakini atas apa yang mereka pilih seperti meyakini bahwa berjudi hukumnya haram dan merupakan suatu hal yang dilarang oleh Allah SWT, selain itu para remaja juga meyakini bahwa dengan berjudi membuat individu malas untuk bekerja untuk mencari uang yang halal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa remaja di Daerah Kecamatan Cilacap Utara menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan diri mereka dalam mengurangi permainan judi online. Mereka yang melakukan judi online ini beranggapan bahwa ketika mereka berjudi online maka mereka akan menjadi kaya atau memiliki uang lebih, namun dalam kenyataannya yang ada hanyalah kemiskinan yang mereka temui.

Dalam penelitian ini, tiga aspek kontrol diri yang mencakup kontrol perilaku (*behavior kontrol*), kontrol kognitif (*cognitive kontrol*), dan pengambilan keputusan (*decisional kontrol*) menjadi fokus utama. Remaja tersebut berhasil menunjukkan kemampuan mengendalikan diri karena telah mengembangkan kontrol diri yang kuat, yang tercermin dari kebiasaan mereka dalam melakukan aktivitas positif serta kemampuan mereka untuk menolak ajakan dari teman-teman untuk bermain judi online.

Upaya-upaya untuk mengurangi permainan judi online dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menanamkan pola pikir bahwa ia tidak memiliki uang untuk berjudi, serta menganggap judi sebagai perbuatan haram yang berdampak negatif, terutama dalam konteks pendidikan. Kesadaran akan dampak buruk dari perjudian, baik dari segi agama maupun hukum, mendorongnya untuk memilih lingkungan sosial yang lebih positif dan menghindari tawaran perjudian online. Selain itu, ia juga menggunakan strategi penolakan yang tidak menyinggung orang lain, namun tetap tegas, serta menggantikan waktu luangnya dengan aktivitas yang bermanfaat, seperti mendekati diri kepada agama, belajar, dan menghindari lingkungan yang berpotensi memperkuat godaan untuk berjudi.

Dengan demikian, para remaja menyadari bahwa untuk menghindari

godaan judi online, diperlukan kombinasi strategi internal dan eksternal. Selain memperkuat keyakinan agamanya, ia juga memanfaatkan pemahaman rasional akan ketidakbermanfaatan judi serta dampak negatifnya. Langkah-langkah praktis seperti memblokir tawaran judi online dan menolak ajakan dengan bijaksana menunjukkan kemauan dan kemampuan individu ini untuk mengendalikan perilaku dan memilih alternatif yang lebih positif. Dengan fokus pada pengembangan diri dan penghindaran lingkungan yang merangsang, individu tersebut berusaha untuk mengarahkan masa remajanya menuju hal-hal yang lebih bermanfaat dan konstruktif.

Dengan upaya-upaya ini, remaja di Daerah Kecamatan Cilacap Utara berhasil menunjukkan kemampuan mereka dalam mengurangi permainan judi online melalui kontrol diri yang kuat dan strategi yang bijaksana. Selanjutnya, usaha dilakukan dengan mengontrol pengambilan keputusan melalui konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipilih dalam hidup, serta dengan meyakini sepenuhnya atas keputusan yang telah diambil. Selain itu, upaya juga dilakukan dengan terus belajar dan memahami ajaran-ajaran agama.

## **B. Saran**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang isu yang serupa. Selain itu, diinginkan adanya penelitian lanjutan yang menggali aspek-aspek yang lebih detail dan komprehensif, dengan tujuan menciptakan penemuan-penemuan baru yang memberikan kontribusi penting pada bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam hal kontrol diri remaja.

### **1. Bagi Akademisi**

Bagi kalangan akademisi seperti dosen, guru, dan peneliti lainnya, studi ini memberikan pandangan yang berharga terkait dengan kontrol diri remaja, menawarkan suatu perspektif yang bernilai bagi pemahaman mereka.

### **2. Bagi Praktisi**

Sebagai praktisi, ada beberapa saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini. Pertama, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengembangan kontrol diri pada remaja dan dampak positifnya dalam mencegah keterlibatan dalam perilaku judi online. Praktisi dapat mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam program-program atau kegiatan yang mereka jalankan, seperti pelatihan keterampilan sosial dan pengembangan kepribadian. Selanjutnya, praktisi juga dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk merancang intervensi atau program pencegahan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan remaja di lingkungan mereka. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya dapat memperkuat implementasi program-program tersebut. Terakhir, praktisi juga dapat terus memantau dan mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pengembangan kontrol diri remaja tercapai dengan baik.

### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi bagaimana kontrol diri remaja dalam mengurangi permainan judi online dari perspektif atau sudut pandang yang berbeda. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi yang berharga dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **C. Penutup**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala nikmat, karunia, dan berkah-Nya yang memungkinkan penyelesaian skripsi ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam perjalanan penulisan skripsi ini, terutama kepada para remaja di Kecamatan Cilacap Utara. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dalam aspek penulisan maupun hal-hal

lain yang terkait. Oleh karena itu, kami dengan tulus menerima kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, kami berharap bahwa karya ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi penulis, serta secara umum bagi para pembaca dan menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut.

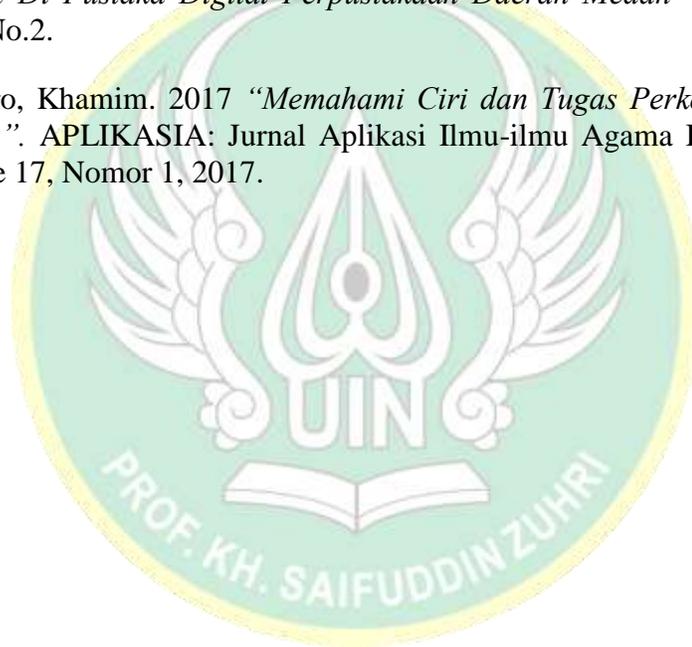
#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Indri. 2019. “*Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Online Shopping Pada Wanita Usia Dewasa Awal*”. Skripsi : Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
- Antara, “Literasi Digital Terus digiatkan Cegah Korban Judi Online Bertambah”, <https://www.antaraneews.com/berita/3671988/literasi-digital-terus-digiatkan-cegah-korban-judi-online-bertambah>,
- Aviyah, Muhammad Farid, Evi. 2019 ”*Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*”. Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 03 No. 02.
- Batubara, Jose RL . 2015. “*Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*”, Jurnal Sari Pediatri. Vol. 12 No. 01.
- Bunga, Dewi , 2019. “*Kebijakan Formulasi Judi Online Dalam Hukum Indonesia*”. Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Hukum. Vol. 14 No. 1.,
- Calvin Ginting, Zekel. 2023. “*Faktor Penyebab Meningkatnya Pe'laku Judi Online Pada Pelajar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Mangga)*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 1, (Medan, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara)
- Dwi Marsela dan Supriatna, Ramadona. 2019. “*Kontrol Diri : Definisi dan Faktor*”. Jurnal Innovative Counseling, Vol. 3 No.2, (Agustus, 2019).
- Ennysah, Tiara. 2021. “*Tingkat Kontrol Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Kota Jambi*”. Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Givani Hendrasjah, Muhammad Reyhan. 2023. “*Dampak Berjudi dalam Pandangan Islam*”. Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2023).
- Hamidy, Mu'ammal . 1993. *Terjemahan Nailul Authar, jilid 6*. Surabaya : Bina Ilmu.

- Hardiansyah, Syafrul . 2016. *“Kegiatan Judi Online Dikalangan Pelajar dan Mahasiswa di Kota Pekanbaru (Studi Tentang Judi Online Pada Lima Warnet di Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai)”*. JOM FISIP Vol.3, No.1. (Februari,2016).
- Hardika, Reni. 2018. *“Kontrol Diri Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Indralaya”*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Hilyatin, D. L. 2021. *”Larangan Maisir dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Perekonomian”*. Jurnal Maghza, Vol. 6, No.1 (2021).
- Ismatuddiyannah. 2023. *“Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan”*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023
- Kurniadi Nurdin, Rizqi. 2022. *“Penegakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Judi Online Dalam Perspektif Hukum Pidana Positif Dan Hukum Pidana Islam”*, Skripsi : Hukum Pidana Islam UIN Syarif Hidayatullah.
- Kurniawan, Agung . 2014. *“Judi Sepak Bola Online Pada Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta”*. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Maesanta Parengkuan, Esa. 2021 *“Self-Control Pada Mahasiswa UKSW Yang Kecanduan Bermain Judi Bola Online”*, Skripsi. Salatiga, Program Studi Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Makhsushoh, Irodatum. 2018. *“Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal”*. Skripsi : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Marista, Elsa. 2022. *“Kontrol Diri Pada Remaja Penggemar Game Online Di Desa Sidoharjo Pulung Ponorogo”*, Skripsi : Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo.
- Mastono, Budi. 2013 *“Efektivitas Penerapan Hukum Terkait Perjudian Di Indonesia dan Singapura”*. UIB Repository.
- Muhammad Seno Aji.WP. 2016. *“Perilaku Judi Online : Studi Kasus Remaja Di Yogyakarta”*, Skripsi. Yogyakarta, Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga.

- Munawaroh, Fitrianingrum. 2015. *“Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”*. Skripsi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muntyas Subekti, Nyaindah, 2020. *“Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja”*. Jurnal Mahasiwa Kesehatan Vol. 1 No.2 Maret 2020.
- Rachdianti, Yuniar. 2011. *“Hubungan Antara Self-Control Dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir”*. Skripsi : Fakultas Psikologi Non Reguler UIN Syarif Hidayatullah.
- Rullyta Avesiana Pitaloka, Ananda . 2020. *“Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Nomophobia Pada Mahasiswa”*. Skripsi : Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Safaria, Triantoro. 2004. *“Terapi Kognitif-Perilaku Untuk Anak”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, Mesias J.P. 2018. *“Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Permainan Judi Jackpot”*. Jurnal Hukum Kaidah Vol.18, No.3.
- Sahara, Siti . 2018. *“Efektifitas Penghukuman Bagi Pelaku Maisir (Perjudian) di Kota Langsa”*. Jurnal Hukum Samudra Keadilan Vol.13, No.1 Januari-Juni,2018.
- Sentana dan Intan Dewi Kumala, M. Arif. 2017. *“Agresifitas dan Kontrol Diri Pada Remaja di Banda Aceh”*. Jurnal Sains Psikologi, Jilid 6 No. 2, (November, 2017)
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyon. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Surbakti, Krista. 2017. *“Pengaruh Game Online Terhadap Remaja”*, Jurnal Curere, Vol. 01 No. 01, (April 2017).
- Sofiati, Ulfa. 2015. *“Pengaruh Motivasi dan Penggunaan Situs Judi Sepakbola Online Terhadap Pemenuhan Kebutuhan User (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2012-2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.”* Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.

- Ulfiana. 2018. *“Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V SD Inpres Layang II Kecamatan Tallo Kota Makassar”* Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, Meilanny Budiarti Santoso. 2016 *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja, dalam Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat”*. Vol. 3 No. 1
- Wulandari, Ade. 2014. *“Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya”*. Jurnal Keperawatan Anak . Volume 2, No. 1, Mei 2014.
- Yanti Harahap, Juli . 2019. *“Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan”* Jurnal Edukasi, Vol.3.No.2.
- Zharkasih Putro, Khamim. 2017 *“Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”*. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama ISSN 1411-8777 Volume 17, Nomor 1, 2017.



## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

Tabel Pedoman Wawancara

Aspek	Subjek	Pertanyaan
Kontrol Diri Remaja	Kontrol Perilaku	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana upaya teman untuk mempengaruhi atau mengajak anda ikut bermain judi online?</li><li>2. Bagaimana cara yang anda lakukan agar bisa terhindar dari permainan judi online?</li></ol>
	Kontrol kognitif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Informasi apa saja yang anda kumpulkan untuk menguatkan anda agar terhindar dari permainan judi online ?</li><li>2. Bagaimana anda menggunakan informasi tersebut agar tidak ikut bermain judi online ?</li></ol>
	Kontrol Keputusan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hal apa yang anda terapkan dalam diri anda untuk menghindari permainan judi online tersebut?</li><li>2. Bagaimana anda yakin bahwa hal yang anda terapkan merupakan suatu tindakan atau keputusan yang tepat untuk menghindari permainan judi online?</li></ol>

## Transkrip Hasil Wawancara

Informan 1

Inisial Nama : DP

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Belum Bekerja

Tanggal Wawancara : 22 Agustus 2023

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum mas DP, bagaimana kabarnya mas?
Informan	Alhamdulillah baik kak
Peneliti	Alhamdulillah baik yah, gini mas DP saya mau wawancara sama njenengan terkait kontrol diri remaja dalam mengurangi judi online di Kecamatan Utara
Informan	Iyah kak monggo..
Peneliti	Sebelumnya maaf yah mas saya dapat info kalau mas DP itu pernah ikutan main judi online, itu sejak kapan mas?
Informan	Sebetulnya sih belum lama mas sekitaran 2 bulan yang lalu saya aktif banget main judi online, saya nyebutnya sih slot kak namanya
Peneliti	Itu awalnya tau info judi online dari mana yah mas DP?
Informan	Saya taunya dari medsos sih ngajak saya kalau dia baru dapet duit habis main judi online terus saya tertarik ikut karena kan saya belum kerja kak alias pengangguran. Lulus sekolah saya lamar kesana kemari belum dapat kerjaan. Lah temen saya ngasih tau tuh kalo ada peluang dapet cuan kok pas banget setelah saya liat info yang ada di medsos. Kalo saya pakenya Poker online kak
Peneliti	Owalah begitu yah mas berarti mas DP sampai kecanduan yah?
Informan	Iyah kak kecanduan saya main judi online soalnya kan hari gini dapet duit

	cepat siapa sih yang ga mau hehe..
Peneliti	Lalu setelah kecanduan itu ada rasa ingin berhenti ngga mas?
Informan	Iyah kak pengen berhenti... saya coba kontrol diri saya untuk mengurangi lah judi online
Peneliti	Bagaimana upaya teman untuk mempengaruhi atau mengajak anda ikut bermain judi online?
Informan	Ajakan teman sih bikin tergiur untuk ikutan judi online, namun kan saya harus bisa mengendalikan supaya tidak mengikuti judi online. Dan saya pun menolaknya secara baik-baik
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan agar bisa terhindar dari permainan judi online?
Informan	Cara yang saya lakukan sih sekarang untuk menghindari judi online ini saya selalu menekankan dalam pola pikir saya bahwa saya tidak memiliki uang sehingga tidak bisa mengikuti judi online karena kan bagaimanapun juga judi online perlu modal
Peneliti	Informasi apa saja yang anda kumpulkan untuk menguatkan anda agar terhindar dari permainan judi online ?
Informan	Kalau saya sih informasi yang saya kumpulkan ya kaya berita kalau ada dampak negatif dari adanya judi online
Peneliti	Bagaimana anda menggunakan informasi tersebut agar tidak ikut bermain judi online ?
Informan	Tentunya saya memahami dan mengamalkan pembelajaran dari informasi yang ada.
Peneliti	Hal apa yang anda terapkan dalam diri anda untuk menghindari permainan judi online tersebut?
Informan	Kini sih yang aku lakuin elalu berusaha untuk menjauhi hal-hal yang berbau dengan sama judi online kaya ngisi waktu luangku buat hal-hal yang positif seperti membaca al-quran, dan hal-hal positif yang lainnya

Informan 2

Inisial Nama : DMA

Usia : 17 Tahun

Pekerjaan : Pelajar SMA

Tanggal Wawancara : 23 Agustus 2023

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum mas DMA, bagaimana kabarnya mas?
Informan	Alhamdulillah Kabar baik kak
Peneliti	Alhamdulillah baik yah, gini mas DMA saya mau wawancara sama njenengan terkait kontrol diri remaja dalam mengurangi judi online di Kecamatan Utara
Informan	Iyah kak boleh
Peneliti	Sebelumnya maaf yah mas saya dapat info kalau mas DMA itu pernah ikutan main judi online, itu sejak kapan mas?
Informan	Kalo saya mainan ini sekitar 3 bulan yang lalu sih kak
Peneliti	Itu awalnya tau info judi online dari mana yah mas DMA?
Informan	Awal tau sih dari temen kak
Peneliti	Owalah begitu yah mas berarti mas DMA sampai kecanduan yah?
Informan	Iyah kak kecanduan karena saya butuh uang jajan tambahan sih kak jadi pake judi online buat dapetin duit bakal jajan di sekolah
Peneliti	Lalu setelah kecanduan itu ada rasa ingin berhenti ngga mas?
Informan	Awalnya mah dulu engga mau kak, karena di awal saya ngerasa rezeki saya bagus di judi online.. tapi lama kelamaan boncos juga saya kak
Peneliti	Bagaimana upaya teman untuk mempengaruhi atau mengajak anda ikut bermain judi online?
Informan	Saya nolak ajakan judi online secara baik-baik sih jadi kesannya saya ngga ngejudge temen saya, namun saya juga mengingatkannya bahwa uuntuk berhenti dari lingkaran setan ini sih kalo disebutnya mah

Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan agar bisa terhindar dari permainan judi online?
Informan	untuk cara yang saya lakukan sih menganggap bahwa judi itu haram dan islam tentunya juga dampak yang diberikan dari permainan judi online saya rasa lebih banyak dampak negatif dibandingkan dampak positifnya , apalagi kan saya masih sekolah yah jadi kadang saya malah ga fokus sama pelajaran. Jadi ini tentunya kan membuat saya mendapatkan dampak yang buruk ketika saya mengikuti judi online
Peneliti	Informasi apa saja yang anda kumpulkan untuk menguatkan anda agar terhindar dari permainan judi online ?
Informan	Kalau dari saya sih sering denger kabar kalau orang bangkrut gara-gara uang yang digunakan modal bekerja malah digunain buat judi online
Peneliti	Bagaimana anda menggunakan informasi tersebut agar tidak ikut bermain judi online ?
Informan	Tentunya saya belajar dari kejadian tersebut sih kak
Peneliti	Hal apa yang anda terapkan dalam diri anda untuk menghindari permainan judi online tersebut?
Informan	Yang pertama saya lebih mendekatkan diri kepada Allah, yang kedua menyadari bahwa judi online itu sangat tidak bermanfaat, yang ketiga membatasi bahkan menjauhi lingkungan yang sering bermain judi, keempat menggunakan masa remaja untuk hal yang berguna, dan menggunakan masa remaja untuk belajar

Informan 3

Inisial Nama : FA

Usia : 18 Tahun

Pekerjaan : Buruh Pabrik

Tanggal Wawancara : 24 Agustus 2023

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum mas FA, bagaimana kabarnya mas?
Informan	Alhamdulillah baik kak
Peneliti	Alhamdulillah baik yah, gini mas FA saya mau wawancara sama njenengan terkait kontrol diri remaja dalam mengurangi judi online di Kecamatan Utara
Informan	Iyah kak
Peneliti	Sebelumnya maaf yah mas saya dapat info kalau mas FA itu pernah ikutan main judi online, itu sejak kapan mas?
Informan	Kalau aktif banget itu sekitaran setahun yang lalu kak, saya juga mulai judi online pas tahun kemarin sih
Peneliti	Itu awalnya tau info judi online dari mana yah mas FA?
Informan	Waktu itu taunya dari iklan di website, pas saya lagi searching muncul itu iklan slot jadi saya coba deh
Peneliti	Owalah begitu yah mas berarti mas FA sampai kecanduan yah?
Informan	Bener sih kecanduan karena kan saya sering menang dapet taruhan gede pula
Peneliti	Lalu setelah kecanduan itu ada rasa ingin berhenti ngga mas?
Informan	Iyah kak pengen berhenti...
Peneliti	Bagaimana upaya teman untuk mempengaruhi atau mengajak anda ikut bermain judi online?
Informan	Kalau saya biasanya menolak pake kata-kata atau kalimnat yang bagi saya

	tidak menyinggung yah, dengan kalimat yang saya anggap tidak menyinggung perasaannya dia tentunya yah karena saya kan sedang mengontrol diri untuk tidak mengikuti judi online, dan saya akan mengajak melakukan sesuatu hal yang positif bersama-sama
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan agar bisa terhindar dari permainan judi online?
Informan	biasanya saya menolak ajakan dari teman saya dengan menjelaskan bahwa saya mengetahui juga dampak buruk dari berjudi tersebut terlebih lagi itu merupakan tindakan kriminalitas, jadi tentunya saya sih sekarang lebih memilih dalam pertemanan apalagi kan saya sebagai buruh pabrik banyak orang yah dilingkungan kerja jadi saya membatasi pergaulan yang kiranya dapat membawa saya ke dalam hal yang tidak baik
Peneliti	Informasi apa saja yang anda kumpulkan untuk menguatkan anda agar terhindar dari permainan judi online ?
Informan	Dari saya sih berhenti karena uangnya habis sih kak
Peneliti	Bagaimana anda menggunakan informasi tersebut agar tidak ikut bermain judi online ?
Informan	Saya mau minjem pinjol malah waktu itu karena informasinya kan bakal ada taruhan gede kak
Peneliti	Hal apa yang anda terapkan dalam diri anda untuk menghindari permainan judi online tersebut?
Informan	Bergaul dengan orang yang sholeh, selalu mengingat Allah SWT, berusaha mengerjakan apa yang sudah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya, dan yang terakhir selalu berusaha mencari pekerjaan yang halal dan berpola fikir positif

Informan 4

Inisial Nama : T

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Toko

Tanggal Wawancara : 25 Agustus 2023

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum mas T, bagaimana kabarnya mas?
Informan	Alhamdulillah baik kak.. kakak gimana kabarnya kak?
Peneliti	Alhamdulillah baik yah, gini mas T saya mau wawancara sama njenengan terkait kontrol diri remaja dalam mengurangi judi online di Kecamatan Utara
Informan	Iyah kak monggo..
Peneliti	Sebelumnya maaf yah mas saya dapat info kalau mas T itu pernah ikutan main judi online, itu sejak kapan mas?
Informan	Sejak sebulan yang lalu sih kak
Peneliti	Itu awalnya tau info judi online dari mana yah mas T?
Informan	Awalnya tau dari temen toko sebelah sih kak
Peneliti	Owalah begitu yah mas berarti mas T sampai kecanduan yah?
Informan	Bener sampe ngganggu waktu bekerja saya sih kak
Peneliti	Lalu setelah kecanduan itu ada rasa ingin berhenti ngga mas?
Informan	Saya sih coba buat kontrol diri saya kak buat gimana caranya saya bisa lepas dari judi online. Gimapun kan saya butuh sih kak kalau main judi online kalau lagi hoki untung, lagi apes ya buntung
Peneliti	Bagaimana upaya teman untuk mempengaruhi atau mengajak anda ikut bermain judi online?
Informan	kalau cara saya sih dengan meyakini bahwa semua yang diperlihatkan teman hanya kemenangan nya saja dan saya rasa kemenangan yang saya dapatkan pada saat bermain judi online hanyalah kesenangan sesaat dan

	yakin bahwa teman itu sebelumnya banyak menghabiskan uang dari judi, karena saya percaya tidak ada orang yang kaya dari judi kecuali orang yang menjadi bandar itu sendiri
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan agar bisa terhindar dari permainan judi online?
Informan	Yang pastinya saya selalu mendekati diri kepada Allah dan mengikuti semua perintahnya, selain itu berhubung saya suka menonton film anime biasanya saya lebih sering menonton film anime
Peneliti	Informasi apa saja yang anda kumpulkan untuk menguatkan anda agar terhindar dari permainan judi online ?
Informan	Info yang dikumpulin paling sih yah saya nyari informasi lowongan kerja ajah sih kak biar lupa cara main judi online
Peneliti	Bagaimana anda menggunakan informasi tersebut agar tidak ikut bermain judi online ?
Informan	Saya sibuk cari kerjaan sampingan sih
Peneliti	Hal apa yang anda terapkan dalam diri anda untuk menghindari permainan judi online tersebut?
Informan	Yang pastinya saya selalu mendekati diri kepada Allah dan mengikuti semua perintahnya, selain itu berhubung saya suka menonton film anime biasanya saya lebih sering menonton film anime

Informan 5

Inisial Nama : UAM

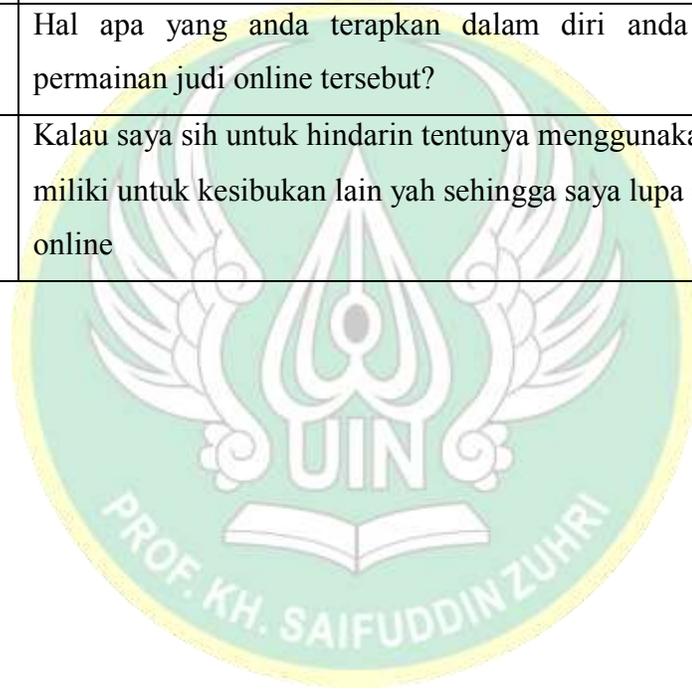
Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Tanggal Wawancara : 26 Agustus 2023

Nama	Transkrip
Peneliti	Assalamu'alaikum mas UAM, bagaimana kabarnya mas?
Informan	Alhamdulillah baik kak
Peneliti	Alhamdulillah baik yah, gini mas UAM saya mau wawancara sama njenengan terkait kontrol diri remaja dalam mengurangi judi online di Kecamatan Utara
Informan	Iyah kak monggo..
Peneliti	Sebelumnya maaf yah mas saya dapat info kalau mas UAM itu pernah ikutan main judi online, itu sejak kapan mas?
Informan	Main judi online semenjak 5 bulanan yang lalu
Peneliti	Itu awalnya tau info judi online dari mana yah mas UAM?
Informan	Ada wa masuk awalnya tuh, kirain siapa gitu ngirim pesan,, ga taunya admin bandar judi online yang nawarin buat gabung
Peneliti	Owalah begitu yah mas berarti mas UAM sampai kecanduan yah?
Informan	Awalnya sih kaya ngerasa apaan inih jangan-jangan penipuan
Peneliti	Lalu setelah kecanduan itu ada rasa ingin berhenti ngga mas?
Informan	Tentunya sih kak
Peneliti	Bagaimana upaya teman untuk mempengaruhi atau mengajak anda ikut bermain judi online?
Informan	Menolak secara halus ajakan dari teman dan menasehati kalau judi itu hanya akan merugikan saja dan itu hukumnya haram dalam islam
Peneliti	Bagaimana cara yang anda lakukan agar bisa terhindar dari permainan judi online?

Informan	waktu kosong saya kan ada yah jadi saya maksimalin buat healing aja sih biar ga inget judi online mulu, itung-itung merefresh diri
Peneliti	Informasi apa saja yang anda kumpulkan untuk menguatkan anda agar terhindar dari permainan judi online ?
Informan	Saya nonton video ceramah tentang judi
Peneliti	Bagaimana anda menggunakan informasi tersebut agar tidak ikut bermain judi online ?
Informan	Saya takut kan jadinya, saya pengen tobat
Peneliti	Hal apa yang anda terapkan dalam diri anda untuk menghindari permainan judi online tersebut?
Informan	Kalau saya sih untuk hindarin tentunya menggunakan waktu yang saya miliki untuk kesibukan lain yah sehingga saya lupa akan adanya judi online



## Dokumentasi



Subjek UAM



Subjek T



Subjek FA



Subjek DMA



Subjek DP